

**EVALUASI KARAKTER DISIPLIN BELAJAR DALAM  
MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA  
BERPRESTASI DI SMPN 4 MAGETAN**

**SKRIPSI**

Diajukan

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**ROZANA MULYA**

NIM.206200143

**IAIN**  
PONOROGO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**EVALUASI KARAKTER DISIPLIN BELAJAR DALAM  
MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA  
BERPRESTASI DI SMPN 4 MAGETAN**

**SKRIPSI**

Diajukan

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**ROZANA MULYA**

NIM.206200143

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**



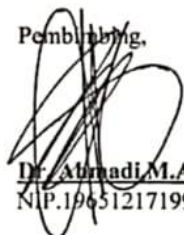
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rozana Mulya  
NIM : 206200143  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Evaluasi Program Karakter Disiplin Belajar Dalam  
Membangun Kemandirian Siswa Berprestasi di SMPN 4  
Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,



**Dr. Ahmad M. Ag**

NIP.196512171997031003


Tanggal, 13 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Sukot Fuzadi, M.Pd**

NIP. 19761062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Rozana Mulya  
NIM : 206200143  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Evaluasi Karakter Disiplin Belajar Dalam Membangun Kemandirian Siswa Berprestasi di SMPN 4 Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 19 November 2024

Ponorogo, 19 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag

NIP 196807051999031001

Tim penguji :

Ketua sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I (

Penguji I : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd

Penguji II : Dr. Ahmadi, M.Ag )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rozana Mulya  
NIM : 206200143  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Evaluasi Karakter Disiplin Belajar Dalam Membangun  
Kemandirian Siswa Berprestasi di SMPN 4 Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian persnyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2024

Pembuat Pernyataan



Rozana Mulya

206200143

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rozana Mulya

NIM : 206200143

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Evaluasi Karakter Disiplin Belajar Dalam Membangun  
Kemandirian Siswa Berprestasi di SMPN 4 Magetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan

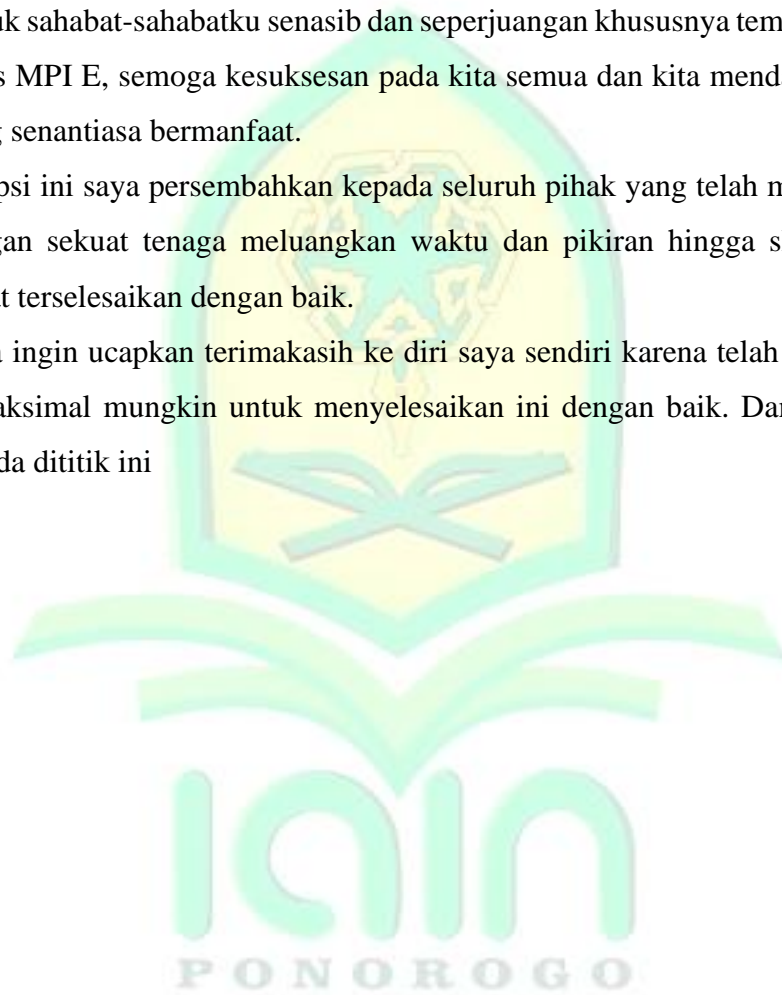


*Rozana Mulya*  
**Rozana Mulya**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan karya tulis penelitian ini:

1. Untuk kedua orang tua yang tercinta Bapak Mulyono dan Ibu Sri Winarti yang senantiasa dengan tulus ikhlas selalu memberikan kasih sayang dan mendoakan demi kelancaran dalam menghadapi segala hal. Untaian kata terima kasih dan sembah sujud senantiasa saya haturkan.
2. Untuk sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan khususnya teman-teman kelas MPI E, semoga kesuksesan pada kita semua dan kita mendapat ilmu yang senantiasa bermanfaat.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan sekuat tenaga meluangkan waktu dan pikiran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Saya ingin ucapkan terimakasih ke diri saya sendiri karena telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan ini dengan baik. Dan mampu berada dititik ini



## MOTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>”*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-'Alaq 96:1-5



## ABSTRAK

**Mulya, Rozana.** 2024. *Evaluasi Karakter Disiplin Belajar Dalam Membangun Kemandirian Siswa Berprestasi di SMPN 4 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ahmadi, M.Ag

**Kata kunci:** Evaluasi, Disiplin belajar, Kemandirian, Siswa Berprestasi

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Magetan karena ingin mengetahui bagaimana Evaluasi Karakter Disiplin dalam Kemandirian Siswa Berprestasi. Keberhasilan siswa dalam menanamkan karakter tersebut dapat memberikan dampak positif dalam keberhasilan prestasi yang mereka tanamkan, selain itu sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin dan kemandirian seluruh siswa tak hanya siswa berprestasi saja.

Tujuan diadakannya penelitian adalah (1) faktor dan ciri karakter disiplin yang umumnya dimiliki oleh siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan (2) Bentuk disiplin yang diterapkan untuk membangun kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan (3) Hasil karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan

Penelitian ini dirancang menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Partisipasi penelitian berasal dari guru kesiswaan, guru kurikulum, dan kepala sekolah SMPN 4 Magetan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode IPO (*input, product, outcome*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, evaluasi karakter disiplin belajar dalam membangun kemandirian siswa berprestasi, (1) SMPN 4 Magetan sudah menerapkan program pemerintah P5 untuk membantu kedisiplinan siswa, dengan adanya program tersebut guru dengan mudah mengarahkan siswanya untuk selalu mempunyai jiwa disiplin, bertanggung jawab, menghormati, mentaati peraturan. (2) bentuk keberhasilan karakter disiplin belajar yang diterapkan untuk membangun kemandirian siswa sudah diterapkan dan berjalan dengan lancar, seluruh siswa masuk kesekolah di jam 06.30 WIB. Termasuk guru, sebagai contoh anak dalam kedisiplinan belajar. (3) Siswa SMPN 4 Magetan mampu meningkatkan kemampuan belajarnya dan berhasil mencapai hasil yang memuaskan serta dapat membentuk karakter yang bertanggung jawab atas usaha belajar

## ABSTRACT

**Mulya, Rozana.2024.***Evaluation of learning Discipline Character in Building the Independence of Achieving Students at SMPN 4 Magetan.* **Thesis.** Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Ahmadi, M.Ag  
**Keywords:** Evaluation, Discipline, Independence, Outstanding Students

This research was conducted at SMPN 4 Magetan because they wanted to know how to evaluate the character of discipline in the independence of high achieving students. The success of students in instilling this character can have a positive impact on the success of the achievements they instill, besides that, schools have an important role in forming the character of discipline and independence for all students, not just high achieving students.

The aims of the research are (1) The role and characteristics of disciplined character that are generally possessed by outstanding students at SMPN 4 Magetan (2) The form of discipline applied to build the independence of outstanding students at SMPN 4 Magetan (3) The results of the disciplinary character that is formed in outstanding students at SMPN 4 Magetan

This research was designed using a qualitative approach method with case study research. Research participation came from student affairs teachers, curriculum teachers, and the principal of SMPN 4 Magetan. The research data was then analyzed using the IPO method (input, product, outcome).

Based on the research results, it shows that, evaluating the character of learning discipline in building the independence of outstanding students, (1) SMPN 4 Magetan has implemented the P5 government program to help student discipline, with this program teachers can easily direct their students to always have a disciplined, responsible spirit. respect, obey the rules. (2) the successful form of learning discipline character that is applied to build student independence has been implemented and is running smoothly, all students enter school at 06.30 WIB. Including teachers, as examples of children in learning discipline. (3) Students at SMPN 4 Magetan are able to improve their learning abilities and succeed in achieving satisfactory results and can form characters who are responsible for learning efforts

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Evaluasi Karakter Disiplin Dalam Membangun Kemandirian Siswa Berprestasi Di SMPN 4 Magetan. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Evi Muafiah, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan kesempatan belajar dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Athok Fuadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Dr. Ahmadi, M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta sarana dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan ini.
5. Drs.Lantur, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Magetan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

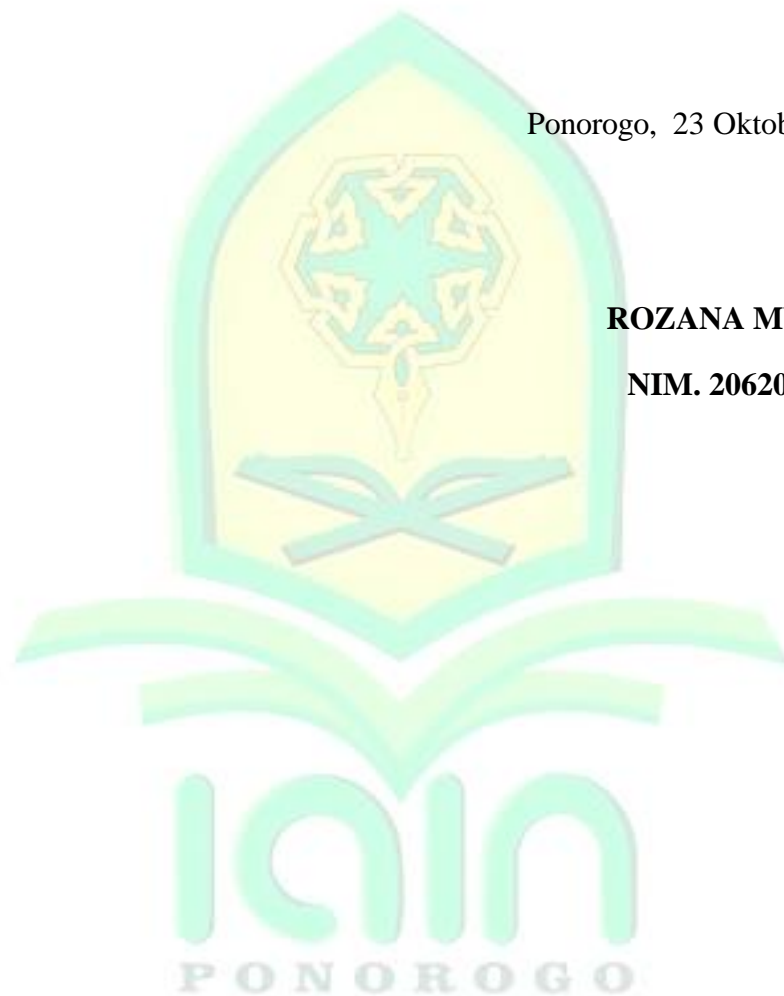
6. Bapak dan Ibu guru SMPN 4 Magetan yang telah membantu proses penelitian.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan tanpa henti.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 23 Oktober 2024

**ROZANA MULYA**

**NIM. 206200143**



## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPEL

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	33

C. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	43
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	45
G. Tahapan Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	48
1. Identitas SMPN 4 Magetan .....	48
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah .....	49
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Magetan.....	50
4. Kondisi Obyektif SMPN 4 Magetan.....	52
5. Data Ruang.....	52
6. Data Guru Dan Pegawai.....	53
7. Kurikulum SMPN 4 Magetan .....	54
8. Kegiatan Pembelajaran.....	56
9. Kegiatan ekstrakurikuler .....	58
10. Struktur Organisasi .....	59
11. Jumlah Siswa.....	60
12. Prestasi SMPN 4 Magetan .....	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62

1. Peran dan ciri karakter disiplin yang umumnya dimiliki oleh siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan.....	63
2. Bentuk disiplin yang diterapkan untuk membangun kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan.....	69
3. Hasil karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan .....	73
C. Pembahasan .....	77
1. Faktor dan ciri karakter disiplin belajar yang umumnya dimiliki oleh siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan.....	77
2. Bentuk keberhasilan disiplin belajar yang diterapkan untuk membangun kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan.....	81
3. Hasil karakter disiplin belajar yang terbentuk dalam diri siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. KESIMPULAN .....	89
B. SARAN .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	97
Lampiran 2 Transkrip wawancara .....	102
Lampiran 3 Transkrip Observasi .....	127
Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi.....	129

Lampiran 5 Dokumentasi .....	132
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian .....	135
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian .....	136
Lampiran 8 Riwayat Hidup.....	137





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriyah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi.

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.<sup>2</sup>

Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Dari disiplin inilah karakter akan terbentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan aktif yang bertanggung jawab atas kemajuan dirinya serta pekerjaan yang dilakukannya. Disiplin siswa adalah perilaku yang meliputi kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan tata tertib sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah.

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: 2013), 27-28

Proses Pendidikan dinyatakan berhasil apabila sudah dinyatakan adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang baik<sup>3</sup>.

Kemandirian adalah sifat yang harus di bentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten dan spontan. Dengan demikian orang yang mandiri adalah orang yang cukup- diri (selfsuffience). Yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang di hadapinya. Orang seperti itu akan percaya pada keputusannya sendiri, jarang membutuhkan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidipan ini yang dia hadapi<sup>4</sup>.

Katakter Kemandirian adalah Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam meyelesaikan tugas-tugas.<sup>5</sup>

Masalah kedisiplinan dan kemandirian siswa di indonesia pada umumnya disebabkan adanya siswa melakukan prilaku tidak disiplin disekolah adalah karena kurangnya perhatian dari orang, pendidikan karakter yang kurang baik dari orang tuanya, kramngnya motivasi, kurangnya pemahaman siswa tentang makna kedisiplinan itu sendiri, kurangnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu luang dan mengikuti pergaulan teman yang kurang baik. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Stern Wicaksono, mengatakan bahwa

---

<sup>3</sup> Nurul Faizah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 KLATEN," 2019, 109.

<sup>4</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 77-78.

<sup>5</sup> 4 Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dan Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Erlangga, 2012), 6.

faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salah satunya adalah faktor dari luar yaitu lingkungan, dimana faktor lingkungan terutama dukungan sosial dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap disiplin. Siswa harus menyadari bahwa kedisiplinan itu penting untuk diterapkan dengan adanya perilaku disiplin dalam diri siswa, siswa akan menjadi lebih tertib dan teratur menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu penting bagi masa depan mereka kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf dan Nurihsan, yang mengatakan bahwa perilaku disiplin dapat menuntun siswa dalam menghargai waktu, efektif dan menekankan semua tindakan ada tujuan dan target sesuai yang dibutuhkan serta siswa dapat bersikap dan berperilaku yang baik, konsekuen atau tanggung jawab<sup>6</sup>

Keberhasilan siswa berprestasi dapat dilihat dari cara belajar siswa atau kebiasaan belajar yang diterapkan setiap harinya, menjadikan siswa berprestasi dengan jerih payahnya sendiri. Sebagai penerus generasi muda, setiap siswa perlu mendapat Pendidikan yang baik sesuai potensi-potensi siswa. Cara belajar siswa yang efektif dan aktif akan membuat siswa yang semula tidak tahu menjadi tahu, menjadi lebih paham, mengerti, dan lebih meningkatkan daya ingat siswa, dijelaskan oleh Gie, Azwar; yang mana siswa berprestasi mempunyai kebiasaan yaitu: 1) belajar setiap hari secara mandiri pada jam yang telah ditentukan, 2) mempersiapkan pelajaran yang akan di pelajari besok pada malam hari, 3) masuk

---

<sup>6</sup> Nurbaity Bustamam Ana Fiara, Nurhasanah, "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa Smp Negeri 3 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4 (2019): Hal 1-6.

kelas tepat waktu, 4) terbiasa belajar sampai paham dan mengerti diluar kepala, 5) meluangkan waktu untuk pergi membaca buku dipertustakaan sekolah<sup>7</sup>.

Melatih karakter kemandirian untuk siswa sangat diperlukan, apalagi menerapkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang mudah, karena sistem pendidikan kita selalu menekankan pada bidang kognisi, Untuk mencapai tujuan sikap mandiri siswa harus melakukan upaya ekstra agar menjadi kebiasaan yang baik. Salah satu cara membentuk kepribadian mandiri siswa adalah dengan pola asuh orang tua pada anak, salah satunya melalui proses komunikasi dan interaksi.<sup>8</sup> Dalam hal peningkatan pendidikan perlu adanya pengarahan kepada pengembangan serta peningkatan kualitas akademik siswa, guna memenuhi kebutuhan tantangan di masa depan.<sup>9</sup>

Evaluasi program disiplin belajar siswa berprestasi memiliki beberapa fungsi utama (1). Prestasi belajar siswa sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa, (2). Prestasi belajar sebagai lambang kepuasan rasa ingin tahu siswa tentang ilmu Pendidikan, (3). Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi Pendidikan, (4). Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya ingat (kecerdasan) siswa. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek yang memiliki nilai Pendidikan di Indonesia. Karakter yang disiplin dapat menjadi faktor pendorong pengembangan karakter yang baik bagi karakter lainnya. Jika sifat disiplin ini tidak diprioritaskan, dengan model

---

<sup>7</sup> Nurfadila Nurfadila, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati, "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi di SD NEGERI 013 MUARA JALAI," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 7, no. 3 (October 31, 2021): 129, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p194-195>.

<sup>8</sup> Noor Chasanah, Budiyono Saputro, and Abdul Ghoni, "implementasi nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran tematik di MI AL IJTihad CITROSONO MAGELANG," *INVENTA7*, no. 1 (March 27, 2023): 28, <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a6969>.

<sup>9</sup> Muhamad Sukri, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Di MAN 1 Konawe Selatan" (Skripsi, IAIN Kendari, Kendari, 2018), 2.

pendidikan generasi bangsa tentu akan timbul permasalahan.<sup>10</sup> Permasalahan yang timbul bila tidak ada kedisiplinan adalah: anomaly, Sesungguhnya disiplin adalah keteraturan dan ketaatan pada aturan. suasana siswa yang tidak teratur dan ketidak taatan siswa sering terjadi di sekolah. Salah satunya adalah situasi siswa yang datang terlambat ke kelas, hal ini menunjukkan siswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Perkembangan kepribadian seseorang seringkali dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kesalahan karena kurangnya disiplin akan mempengaruhi perkembangan siswa secara negative, oleh karena itu dengan disiplin maka seseorang akan terbiasa mengikuti dan mentaati peraturan yang diterapkan untuk menciptakan suasana kondusif terhadap proses pembelajaran dikelas.

Ki Hajar Dewantoro menegaskan disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Disiplin dalam belajar juga termasuk peraturan yang harus ditaati, karena siswa yang disiplin waktu dan tahu cara mengatur waktu bisa menghargai waktu maka dengan ini siswa tidak membuang-buang waktu hanya untuk hal yang tidak penting, menggunakan waktu dengan semaksimal mungkin seperti untuk belajar dengan baik akan menjadikan siswa yang berprestasi.<sup>11</sup>

Untuk mewujudkan program disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi, perlunya dukungan guru dan orang tua agar siswa tergerak untuk siap belajar, tidak hanya disekolah saja melainkan juga belajar secara

---

<sup>10</sup> Endin Mujahidin and Jaffar Syiddiq, "Program Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Daarul 'Uluum Lido melalui Organisasi di Era Pandemi Covid-19," *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (May 14, 2022): 65, <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.521>.

<sup>11</sup> Nurul Faizah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di Sma Negeri 2 Klaten," 2019, 109.

mandiri di rumah. Banyak kegelisahan yang saya temukan pada setiap sekolah, pada awal semester baru siswa banyak yang nilainya bagus, banyak anak berprestasi, namun berjalannya naik kelas siswa-siswa mulai menurun nilainya, tersisa hanya beberapa saja, tidak hanya itu ada juga siswa yang awalnya sudah mempunyai karakter yang bagus disiplin dan berprestasi namun pada akhirnya harus turun nilai pada kelas akhir, akibat menurunnya hasil belajar siswa ada beberapa factor, baik dari internal maupun dari dalam diri siswa itu sendiri, factor eksternal berasal dari lingkungan siswa tersebut atau pergaulan siswa, dampak internalnya yaitu 1. Sikap, 2. Malas, 3. Waktu, 4. Menggampangkan tugas, 5. Cara belajar siswa dirumah, 6. Mengundur waktu, itu semua factor dari dalam diri siswa. Factor eksternal yang mempengaruhi siswa yaitu 1. Lingkungan, 2. Pertemanan, 3. Keluarga. Bisa disimpulkan jika siswa berprestasi itu memiliki disiplin yang ketat dan lingkungan yang bagus serta dukungan keluarga yang mensupport anaknya menjadi siswa yang berprestasi.<sup>12</sup>

Pada dasarnya SMPN 4 Magetan ini memiliki keunggulan dan keunikan yang berbeda, bahkan program sekolah wajibkan seluruh warga SMPN 4 Magetan untuk datang lebih awal yaitu dijam 06.30 WIB. Setiap guru yang piket harus menyambut murid-murid didepan gerbang, keunggulan lainnya yaitu sebelum dimulainya mata pelajaran pertama seluruh siswa harus menghafalkan Juz Amma didampingi oleh guru pendamping jam pertama, tak hanya itu untuk memenuhi pembentukan karakter disiplin siswa sekolah menerapkan program P5, dan yang terakhir adalah seluruh siswa diwajibkan sholat dhuha sebagaimana sudah dijadwalkan setiap harinya. Keunggulan-keunggulan inilah

---

<sup>12</sup> Nia juniarti,yohanes bahari, wanto riva'ie “ *factor penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA*”hal.2

menjadikan SMPN 4 Magetan semakin bersinar dimata warga sekitar. kenunggulan lainnya siswa siswi SMPN 4 Magetan kerap mengikut lomba antar wilayah, kabupaten, maupun sejawat timur. Prestasi yang mereka gapai tak luput dari usaha mereka menekuni bidang yang mereka tekuni dari awal, guru hanya membimbing dan mengarahkan saja.

Peneliti melakukan evaluasi program karakter disiplin siswa untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai prestasi. Evaluasi model IPO menjadi model evaluasi terpilih dalam penelitian ini. Karena evaluasi model IPO lebih komprehensif, objektif, singkat dan jelas, meliputi evaluasi input, proses, dan hasil/outcomes. Dalam penelitian ini kedepannya memperoleh hal baru berkaitan dengan outcomes atau dampak evaluasi program karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi. fokus penelitian ini menuju ke sekolah yang memiliki model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang mana dalam kegiatan pembelajaran semua aspek dikembangkan termasuk nilai-nilai karakter.<sup>13</sup>

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“EVALUASI KARAKTER DISIPLIN BELAJAR DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA BERPRESTASI DI SMPN 4 MAGETAN”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti akan memfokuskan membahas mengenai evaluasi program karakter disiplin dalam membangun

---

<sup>13</sup> Robiah Robiah, Hendarman Hendarman, and Rais Hidayat, “Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (July 29, 2023): 531, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>.

kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan, dengan rincian fokus penelitian sebagai berikut: pertama, kedisiplinan siswa dalam belajar. kedua, kemandirian siswa dalam belajar sehari-hari. Ketiga, prestasi siswa yang diperoleh.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor dan ciri karakter disiplin belajar yang umumnya dimiliki oleh siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan?
2. Apa saja bentuk keberhasilan disiplin belajar yang diterapkan untuk membangun kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan?
3. Bagaimana evaluasi hasil karakter disiplin belajar yang terbentuk dalam diri siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha pasti memiliki tujuan, dalam penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui karakter disiplin yang umumnya dimiliki oleh siswa berprestasi.
2. Untuk mengetahui bentuk disiplin yang diterapkan untuk membangun kemandirian siswa berprestasi.
3. Untuk mengetahui hasil karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa berprestasi.



## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yaitu:

### 1. Secara Teoristis

Proses untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil dalam mengembangkan nilai-nilai disiplin dan kemandirian siswa yang pada akhirnya membantu mereka mencapai prestasi. Manfaat evaluasi ini menganalisis sejauh mana program karakter disiplin tersebut efektif dalam membantu siswa menjadi lebih mandiri, memiliki tingkat disiplin yang tinggi dan pada akhirnya mencapai prestasi yang baik dalam berbagai aspek kehidupan.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai evaluasi karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik, mengevaluasi karakter disiplin dalam membangun kemandirian.
- c. Bagi Peneliti, sebagai bekal untuk meningkatkan karakter disiplin dalam membangun kemandirian dalam bidang Pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab satu merupakan awal dari pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab dua membahas kajian pustaka. Berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka fikir.

Bab tiga membahas metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan proses dalam menganalisis konsep-konsep yang relevan dengan suatu variable yang disajikan. Untuk memperjelas serta memperkuat masalah dalam penelitian ini, peneliti memberikan kajian pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan penelitian.

##### 1. Evaluasi Program

Model IPO (Input, Process dan Output) merupakan pengembangan atau penyederhanaan dari model CIPP oleh Stufflebeam, Pertimbangan pengembangan model bahwa penyelenggaraan program pembelajaran merupakan suatu sistem yang mencakup tiga komponen sub sistem yaitu masukan, proses keluaran/hasil. Model evaluasi ini diperkenalkan oleh Bushnell.<sup>14</sup> Adapun penjelasan dari masing-masing komponen evaluasi model IPO (*Input, Process dan Outcome*) sebagai berikut:

- 1) *Input* (Masukan) Input atau bahan mentah (*raw material*) adalah bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi. Bahan mentah dapat dibagi menjadi dua yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku dalam proses pendidikan adalah potensi siswa yang akan dikembangkan dalam proses pendidikan. Potensi/kemampuan awal sebelum mengikuti proses pendidikan yang dapat dibagi

---

<sup>14</sup> Eva Kristiyani and Iffah Budiningsih, "Pengaruh Strategi Pembelajaran E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Akademika* 8, no. 01 (2019): 81–100, <https://doi.org/10.34005/akademika.v8i01.341>.

menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif atau psikomotorik. Adapun bahan penolong dalam pendidikan ialah kurikulum, sumber belajar, media peralatan metode, guru, dan sistem evaluasi Hal-hal tersebut yang akan menambahkan sifat pada karakteristik siswa setelah mengikuti pembelajaran<sup>15</sup>.

Pendapat yang telah dikemukakan senada dengan pendapat Arikunto, bahwa yang dimaksud input (masukan) adalah siswa. Siswa adalah subjek yang menerima pelajaran<sup>16</sup>. Setiap siswa mempunyai bakat intelektual, emosional, social dan lain-lain yang berbeda-beda. Bakat intelektual tersebut yang perlu ditelusuri dalam evaluasi program. Aspek yang menjadi sasaran lain adalah keadaan fisik, misalnya kesehatan, kekebalan, kerentanan (mudah atau tidaknya seseorang terserang penyakit atau kelelahan). Kemudian diperkuat kembali oleh Thoha, bahwa “evaluasi input adalah evaluasi yang berkaitan dengan kualitas masukan yang berupa calon peserta didik, baik menyangkut faktor kemampuan intelektualnya maupun aspek kepribadian yang bersifat nonintelektif.”<sup>17</sup> Jadi yang dimaksud input (masukan) dalam pembelajaran adalah siswa.

- 2) *Process* (Proses) Proses adalah kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Proses pembelajaran adalah proses sengaja mengubah perilaku (*to change behaviors*) siswa sesuai dengan tujuan

---

<sup>15</sup> Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 20

<sup>16</sup> Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktker*. Jakarta: Rineka Cipta: 296

<sup>17</sup> Chabib Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal 14

dan perencanaan pengajaran. Proses pembelajaran membuat siswa melakukan kegiatan belajar yang membuatnya terjadi perubahan perilaku tertentu<sup>18</sup>. Dalam Pendidikan siswa sebagai input akan memasuki sebuah proses transformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar siswa. Dalam proses itu siswa berinteraksi dengan komponen instrumental pendidikan seperti guru, materi, media, sarana, dan metode mengajar. Di samping itu, dalam pembelajaran siswa juga berinteraksi dengan lingkungan, baik fisik maupun social. evaluasi proses adalah evaluasi yang sasarannya adalah proses belajar mengajar, termasuk instrumentalnya, seperti evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengajar, kesesuaian metode yang digunakan oleh guru, evaluasi kurikulum, evaluasi terhadap media pendidikan, dan kelembagaan pendidikan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Widoyoko<sup>19</sup> bahwa “evaluasi proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar siswa.”

- 3) Outcomes Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. bahwa output dalam

---

<sup>18</sup> Purwanto, 2014, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.21-23

<sup>19</sup> Eko Putro Widoyoko, 2017, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pndidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 27

proses produksi adalah barang jadi (*final product*) yang dikehendaki setelah proses produksi atas input. Dalam pendidikan output adalah potensi siswa setelah dikembangkan dalam proses pengajaran (*final behavior*) baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Widoyoko<sup>20</sup> menjelaskan bahwa output adalah kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Output pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hard skills dan soft skills. Hard skills dibedakan menjadi dua, yaitu kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocasional skills*). Kecakapan akademik adalah kecakapan untuk menguasai berbagai konsep dalam berbagai ilmu-ilmu yang dipelajari. Dalam taksonomi pembelajaran dari Bloom, kecakapan akademik termasuk dalam ranah kognitif. Sedangkan kecakapan vokasional adalah kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu. Dalam taksonomi pembelajaran dari Bloom, kecakapan akademik termasuk dalam ranah motorik. Adapun *soft skills* merupakan strategis yang diperlukan untuk meraih sukses hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat. *Soft skills* dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecakapan personal (*Personal skills*) dan kecakapan sosial (*Social Skills*). Kecakapan personal merupakan kecakapan yang diperlukan siswa agar dapat

---

<sup>20</sup> Eko Putro Widoyoko, 2017, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pndidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 25-26

eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat. Kecakapan personal meliputi kecakapan beradaptasi, kecakapan berfikir kritis dan kreatif, kecakapan memecahkan masalah, kecakapan mengambil keputusan, semangat kerja, jujur, tangguh menghadapi tantangan, ulet dan sebagainya. Sedangkan kecakapan sosial adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang multicultural masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh dengan persaingan Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, terdapat banyak sekali model-model evaluasi program, namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model IPO, dengan sasaran evaluasi yaitu (1) Input yaitu peserta didik, (2) Process meliputi kesiapan guru, keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar siswa. (3) Output. Output pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hard skills dan soft skills.<sup>21</sup>

Informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebar luaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ita Mulqoni"ah and H Mudhofir, "Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus ...," *Tesis Prodi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta*, 2020, 1–174.

<sup>22</sup> Hasana Fadilla et al., "Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta didik" 02, no. 01 (2023): 85.

## 2. Pengertian Disiplin belajar

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris yakni “*discipline*” berarti: tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih/memperbaiki kumpulan atau system bagi tingkah laku.<sup>23</sup> Menurut Tabrani Rusyan disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan otoritas yang diberikan kepadanya.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Bistak Sirait, menjabarkan bahwa tujuan utama dari sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. Dan juga supaya anak mampu melakukan aktivitas dengan terkondisikan, sesuai dengan peraturan yang ada.<sup>25</sup>

Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan karakter disiplin ini sesuai dengan pendapat Sheldon & Epstein, menjelaskan bahwa hubungan kerjasama yang erat antar sekolah, keluarga, dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator. Menurut Moenir “ada dua jenis

---

<sup>23</sup> Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta. Bumi Aksara 2009), h. 193

<sup>24</sup> Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung. PT Sinergi Pustaka Indonesia 2006), h. 63

<sup>25</sup> Tahar Rachman, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Mejayan, Madiun,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27.



disiplin yang sangat berpengaruh yaitu disiplin waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan”.<sup>26</sup>

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

kedisiplinan belajar siswa harus ditanamkan sejak dini agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal menurut Munawaroh. Pokok utama dari disiplin adalah peraturan. Sedangkan peraturan menurut Sari adalah pola aturan tertentu yang diterapkan dan ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif bagi anak adalah peraturan yang dengan mudah dapat diingat, dimengerti dan diterima.

---

<sup>26</sup> H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 95.

Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib, dikutip oleh Naim, Sedangkan menurut Gie azwar<sup>27</sup> dalam disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi dan harus tunduk pada aturan-aturan yang ada dan berlaku. Disiplin menurut Noor menjelaskan bahwa keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor menurut Unaradjan dalam Anggraini , yaitu sebagai berikut:

(a) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

(b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga

---

<sup>27</sup> Nurfadila, Ananda, and Aprinawati, "Analisis Kebiasaan Belajar Ssiswa Berprestasi di SD NEGERI 013 MUARA JALAI."

merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.

Faktor- Faktor Disiplin Dalam hal ini Marijan, menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:<sup>28</sup>

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.

Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dengan harapan. Selain faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu antara lain:

1. Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

---

<sup>28</sup> Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *Journal of Education Science*, 2019.

2. Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
3. Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.<sup>29</sup>

Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Munawaroh menyatakan, bahwa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Nugroho<sup>30</sup>, mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Haqqi.

<sup>30</sup> Wahyu Ardian Nugraha. (2015). *Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah Dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. UNY.

- a. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya, Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.
- b. Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.
- c. Kedisiplinan terhadap diri sendiri Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.
- d. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik Untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Contohnya ketika berangkat sekolah hendaknya sarapan terlebih dahulu supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Konsep menurut pandangan Ali Imron<sup>31</sup> berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan maka dapat dibagi 3 macam yaitu:

---

<sup>31</sup> Profil Bentuk et al., "Profil Bentuk Disiplin Peserta Didik Di Kelas Xi Smk n 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat," n.d., 1–6.

1) Konsep disiplin *otoritarian*.

Konsep otoritarian ini adalah konsep yang mana seorang siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, menuruti peraturan yang sudah ditetapkan tanpa menyumbangkan ide-idenya. Mewajibkan untuk semua murid mentaati perintah yang telah dibuat dan tidak boleh membantah, dengan demikian guru dapat membangun sikap disiplin anak dengan tegas, dan membuat anak menjadi takut dan terpaksa mengikuti peraturan yang telah di buat demi kedisiplinan sekolah terwujud.

2) Konsep disiplin *permissive*

Konsep yang kedua ini kebalikan dari konsep pertama yang mana di konsep *permissive* ini bertentangan atau antitesa dari konsep otoritarian, tetapi kedua konsep ini sama-sama diposisi yang berbahaya, karena di konsep *permissive* ini seorang murid haruslah diberi kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah, maksud dari diberi kebebasan ini dilonggarkan peraturan agar anak tidak terikat, semua murid boleh melakukan apa saja asal itu masih baik dan tidak membahayakan.

3) Konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Konsep ini bisa disebut juga dengan konsep *konvergensi* gabungan dari konsep *otoritarian* dan konsep *permissive*. Konsep ini memiliki pandangan bahwasanya murid memang diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja. Tetapi semua murid tidak boleh menyalah gunakan konsep ini dengan hal yang tidak baik, mengapa

demikian, karena konsep ini biarpun membebaskan murid-muridnya berbuat apapun tetapi juga tidak boleh menyalahgunakan kebebasan ini. Karena di dunia ini tidak ada kebebasan yang mutlak.

Kebebasan yang terkendali sering juga disebut dengan kebebasan terbimbing. Mengapa demikian, karena semua yang dilakukan juga ada konsekuensinya bila terjadi apa-apa yang tak terduga dan harus ditanggung sendiri. Terbimbing dalam arti diaksentualisasikan terutama dalam hal yang konstruktif. Sehingga apabila terjadi kesalahan ke hal-hal yang destruktif, maka bisa dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter kedisiplinan dalam diri siswa, karena menurut Mulyasa dan Ramdhani yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, dan manajemen kesiswaan di sekolah. Pada sisi lain, model dan tata cara pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>32</sup>

### **3. Karakter Kemandirian**

Mandiri adalah sikap dan tindakan tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, nilai-nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk mendukung secara fisik dan mental perkembangan mental anak, dari fitrah anak menuju peradaban yang lebih manusiawi dan

---

<sup>32</sup> Rian Anugrah Firmanto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa" 11, no. 01 (n.d.): 5.

lebih baik. Sikap kemandirian perlu ditingkatkan pasalnya menjadi bekal yang harus dipupuk sehingga menjadi sifat yang relative menetap pada masa remaja, dikemukakan oleh Sri Rumini dan Siti Sundari

Data kemandirian menurut pendapat Arikunto<sup>33</sup> bahwa “Apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, apabila lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%”. Jumlah populasi siswa yaitu 180 siswa, peneliti hanya mengambil 10% dari banyak populasi. Maka subjek penelitian ini adalah 18 siswa yang diambil secara random pada kelas tinggi.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru. Informasi yang ingin diperoleh dari wawancara secara langsung yaitu usaha guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan dan niat untuk belajar menggunakan teknik motivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran. Teknik motivasi yaitu dengan menumbuhkan rasa tahu guna belajar, rasa butuh untuk belajar, rasa mampu belajar, rasa senang belajar, dan menilai hasil belajar. Dalam membuat perencanaan mata pelajaran guru menggunakan metode dan sumber belajar yang sesuai dengan bahan ajar.

Observasi dilakukan kepada siswa untuk melihat kemandirian belajar siswa dari indikator kemandirian belajar siswa di SMPN 4 Magetan. Ciri indikatornya yaitu percaya diri, disiplin, dan bertanggung

---

<sup>33</sup> Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2006:134)



jawab. Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (data display), penarikan/verifikasi kesimpulan dan persentase.<sup>34</sup>

Menurut Ibrahim et al., Kemandirian belajar yakni seseorang yang memiliki sikap dalam pembelajaran secara individu untuk mencapai tujuan dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam model pembelajaran mandiri, siswa berperan aktif selama kegiatan belajar online baik dilakukan mandiri maupun di luar pembelajaran (Wang et al.).<sup>35</sup> Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar siswa, yang mana ia mampu belajar secara mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, sehingga siswa yang mandiri dalam belajar memiliki keinginan untuk mempelajari segala sesuatu dengan sendirinya dan tetap bertanggung jawab atas apa yang dipelajari tanpa pengawasan dari guru dalam aktivitas belajar. Adanya kemandirian belajar pada siswa maka akan mendukung tingginya motivasi berprestasi.

Hal ini didukung oleh pendapat Santrock, siswa-siswi yang berprestasi tinggi seringkali merupakan siswa-siswi yang mengatur kegiatan belajarnya secara personal.<sup>36</sup> Sama halnya dengan siswa yang memiliki prestasi sedang juga memiliki tujuan hingga bisa menggunakan inovasi strategi belajar, proses belajar, dan evaluasi diri

---

<sup>34</sup> Rafika, Israwati, and Bachtiar, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (2017): 115–23.

<sup>35</sup> Dyah Tresnowati and Sunarto Sunarto, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterlibatan Siswa Dimoderasi Dukungan Orang Tua," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (2022): 480, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12970>.

<sup>36</sup> Zahrotul Mafrudhoh, Ika Ratih Sulistiani, and Mutiara Sari Dewi, "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020): 154–67.

sendiri, jadi kemandirian belajar siswa dapat memotivasi prestasi siswa untuk giat belajar.

Menurut Zimmerman, mengemukakan ada 3 fase kemandirian belajar yaitu:

- 1) Fore thought: membuat tujuan dan menyusun perencanaan belajar untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran,
- 2) Performan cecontrol: proses melaksanakan perencanaan belajar serta melakukan pemantauan dengan strategi khusus seperti self-talk dan self-monitoring.
- 3) Self-reflection: siswa melakukan evaluasi dari pelaksanaan belajar yang telah dirancang dengan membandingkan hasil belajar yang didapat dengan tujuan pembelajaran.<sup>37</sup>

Menurut o'Rourke dan Carson<sup>38</sup> "*Learner autonomy is that learning has to start out from the learner's existing knowledge*". Pengaruh kemandirian belajar ini penting untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang maksimal, sebab dengan adanya kemandirian dalam hal belajar, siswa akan memiliki pengetahuan yang luas dan berinisiatif untuk belajar baik disekolah maupun secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia.

Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk secara mandiri menggali informasi pembelajaran dari sumber belajar selain guru.

Dalam upaya menelaah pengaruh kemandirian belajar siswa perlu adanya

---

<sup>37</sup> Sri Hastuti Noer et al., "Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (2022): 113–22.

<sup>38</sup> O'Rourke B. dan Carson L. (2010). *Language Learner Autonomy*. Germany: Peter Lang AG

sikap kognitif yang berperan dalam upaya mengembangkan proses berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah belajar siswa.<sup>39</sup> Pannen dkk, berpendapat lain mengenai kemandirian belajar siswa memiliki ciri utama dalam belajar mandiri bukanlah ketidak adanya guru atau siswa lain, atau tidak adanya pertemuan di kelas, namun yang menjadi ciri utama dalam belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa dalam melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas dan lain-lain. Proses belajar mandiri adalah salah satu metode yang menyertakan siswa dalam langkah-langkah yang meliputi beberapa tindakan, yang menghasilkan baik hasil yang tampak maupun tidak tampak. Langkah ini bisa disebut dengan pembelajaran mandiri.<sup>40</sup>

Konsep kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari siswa, proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima begitu saja apa yang diberikan guru melainkan harus mampu membangun hubungan dari konsep dan prinsip yang dipelajari, kondisi tersebut dapat memunculkan kemandirian belajar sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian

---

<sup>39</sup> Lailatul Fajriyah et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis," *Journal On Education* 01, no. 02 (2019): 288–96.

<sup>40</sup> Rostina Sundayana, "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 75–84, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>.

belajar, tidak akan terus menerus tergantung pada materi yang diberikan oleh guru dikelas.<sup>41</sup>

#### 4. Prestasi belajar Siswa

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui apakah berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi dan kecapaian yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung<sup>42</sup>. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.<sup>43</sup> Disinilah pentingnya motivasi berprestasi dari siswa, yaitu berupa keinginan untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan

---

<sup>41</sup> Ahmad Budi Sutrisno and Andi Yunarni Yusri, "Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 2 (2021): 221–29, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i2.580>.

<sup>42</sup> A sholekhah, "Faktor-Faktor Pendukung Siswa Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang," 2017.

<sup>43</sup> Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

sebaik mungkin, meskipun dirasakan sulit untuk mencapai prestasi yang telah ditentukan<sup>44</sup>.

Prestasi belajar, oleh Winkel dijelaskan merupakan perubahan perilaku sebagai wujud dari hasil kegiatan mental, yang berupa perubahan dalam bidang kognitif, bidang sensorik-psikomotorik, dan bidang dinamik-afektif, yang mengakibatkan manusia mengalami perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya. Prestasi belajar siswa berkesinambungan dengan pola belajar, karena pola belajar yang diterapkan itulah yang akan membentuk berbagai bentuk proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.<sup>45</sup>

Dalam bidang pendidikan proses belajar mengajar merupakan hal utama didalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan melalui kinerja proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat diartikan dengan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Komara, "proses belajar mengajar bersifat individual, artinya tiap individu memperlihatkan perbedaan dalam kecepatan belajar, tingkat dan batas-batas dalam berbagai bidang".<sup>46</sup> Hal yang perlu diwujudkan dalam proses belajar mengajar yaitu bagaimana guru mampu memunculkan partisipasi aktif siswa, serta hal yang tidak kalah pentingnya misalnya

---

<sup>44</sup> Rensister Sinurat et al., "Analysis of Student Learning Achievement Class Iv At Sdn 097376 Sippan," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14, no. 1 (2021): 28–37, <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.28-37>.

<sup>45</sup> Asdlori Asdlori, "Keberagaman Dan Pola Belajar Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 831–40, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5016>.

<sup>46</sup> Noer et al., "Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Daring." No 1 (2002): 21-22

apakah cara belajar yang dimiliki siswa itu sendiri sudah optimal atau masih kurang optimal dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena cara belajar yang dilakukan siswa dalam belajar akan berhubungan dengan hasil belajar yang dicapainya.

- a. Menurut Agoes Dariyo “prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor (report book), atau kartu hasil studi (KHS)”.
- b. Menurut Hariyanto “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

Dari hasil teori diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang siswa, setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar ditunjukkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor (report book), atau kartu hasil studi (KHS). Dengan prestasi belajar maka guru, siswa dan orang tua akan mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran atau Pendidikan disekolah.

Terdapat beberapa konsep prestasi belajar siswa yang umumnya diakui dalam literatur Pendidikan, diantaranya:

- a. Prestasi Akademik, Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar

adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>47</sup>

b. Prestasi kognitif, Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual.<sup>48</sup> prestasi belajar bidang kognitif mencakup :

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (Knowledge) Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman (Comprehention) Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.<sup>49</sup>
- 3) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

---

<sup>47</sup> Aceng Lukmanul Hakim, "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dinin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17 (November 2011), 5.

<sup>48</sup> Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2004), 6

<sup>49</sup> Anni, *Psikologi Belajar.*, 6.

- 4) Tipe prestasi belajar analisis Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsurunsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.<sup>50</sup>
- 5) Prestasi personal melibatkan perkembangan pribadi siswa, seperti kemandiria, keberanian mengahdapai tantangan, dan kematangan emosional.
- 6) Prestasi kompetensi, merujuk pada kemampuan siswa untuk menguasai keterampilan tertentu dalam bidang akademik atau non akademik, seperti keterampilan berbahasa, keterampilan seni, keterampilan lainnya.<sup>51</sup>

Dalam menentukan prestasi belajar banyak sekali caranya salah satunya adalah dengan evaluasi, yang artinya penelitian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari kata evaluasi adalah Assesment, Assesment adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai criteria yang telah ditetapkan. Selain itu, kata evaluasi juga dikenal dengan kata tes, ujian, ulangan dan lain-lain. Menurut Muhibin Syah evaluasi mempunyai tujuan dan juga fungsi, diantara tujuan-tujuannya yaitu :

- 1) untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

---

<sup>50</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, 152.

<sup>51</sup> Jahja, *Psikologi Perkembangan.*, 71.



- 2) untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 3) untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakuakn oleh siswa dalam belajar.
- 4) untuk mengetahui sejauh mana siswa mendayagunakan kapasitas kognitifnya (Kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).<sup>52</sup>

## B. Kajian Peneliti Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Muhammad Ihsanudin, EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER PROGRAM KEAHLIAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN <sup>53</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama membahas tentang evaluasi program pengembangan peserta didik.</li> <li>b. Sama-sama memilih model cippo untuk mengevaluasi program.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu memakai metode penelitian kuantitatif.</li> <li>b. Penelitian terdahulu mengevaluasi program ekstrakurikuler untuk membangun karakter siswa. Sedangkan penelitian yang saya angkat mengevaluasi mengenai program karakter disiplin</li> </ol>

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Muhammad Ihsanudin, "Evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Program Keahlian Di SMK Muhammadiyah Prambanan Oleh:," *Skripsi* 53, no. 9 (2012): 1689–99.

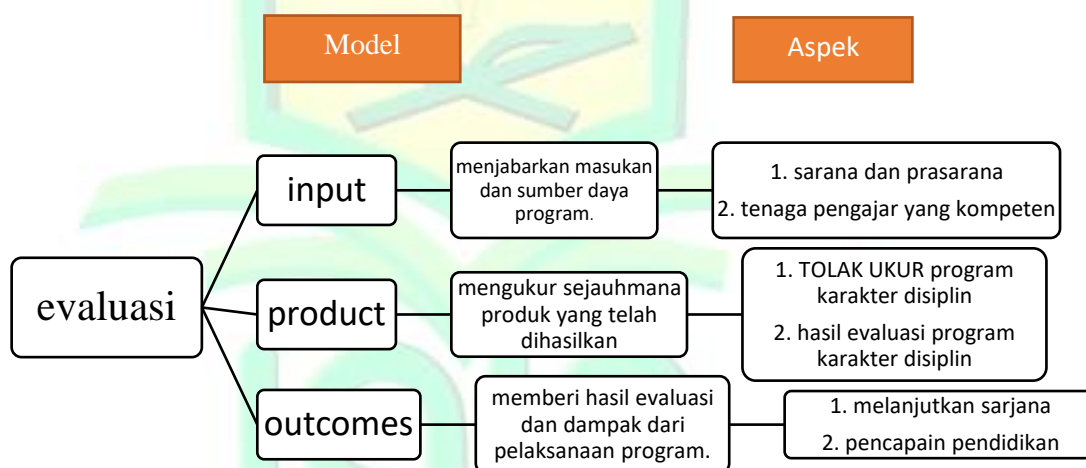
			dalam membangun kemandirian siswa.
2.	Robiah1, Hendarman2, dan Rais Hidayat3, Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO <sup>54</sup>	a. Sama-sama mengevaluasi program dengan pendekatan model CIPPO.	b. Penelitian terdahulu mengevaluasi program literasi anak, penelitian berbeda dengan penelitian saya.
3.	susan, evaluasi Pendidikan karakter di SDN Cipete Selatan 05 pagi Jakarta. <sup>55</sup>	a.Sama-sama membahas tentang evaluasi karakter siswa dalam Pendidikan.	a.penelitian terdahulu memakai model pendekatan CIPP, penelitian saya menggunakan model pendekatan CIPPO dengan hasil yang lebih kompherensif dari sebelumnya. b. penelitian terdahulu memakai metode kuantitatif, pengolahan data, sedangkan penelitian yang saya angkat menggunakan metode kualitatif dengan proses pengumpulan data.
4.	VINA KHUMAIROH, UPAYA PENANAMAN	a.sama-sama membahas tentang	a.berbeda penelitian vina menjelaskan

<sup>54</sup> Robiah Robiah, Hendarman Hendarman, and Rais Hidayat, "Evaluasi Program Literasi Anak Dengan Pendekatan Model CIPPO," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 528–39, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>.

<sup>55</sup> Sausan, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SDN Cipete Selatan 05 Pagi Jakarta," 2019, 278.

	KARAKTER DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHON DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO <sup>56</sup>	karakter disiplin dan kemandirian siswa. Sama-sama menjelaskan penanaman karakter disiplin dan kemandirian siswa sekolah.	tentang upaya panama karakter disiplin dan kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler HW. Sedangkan penelitian saya mengevaluasi karakter disiplin bagi siswa berprestasi.
--	---	---	--

### C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir

<sup>56</sup> Vina Khumairoh, "Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO JULI 2018," n.d.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai evaluasi program karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).<sup>57</sup>

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>59</sup> Menurut Lexy J. Moleong Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4

<sup>58</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: Jejak, 2018), 7.

<sup>59</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Amar Cendekia Indonesia, 2019), 6

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>60</sup>

Model evaluasi IPO dipilih peneliti dengan berdasarkan pertimbangan bahwa model ini lebih singkat yang terdiri dari 3 komponen yaitu masukan, produk, dan hasil/outcomes. Sehingga dapat memberikan gambaran dan memperoleh informasi yang bermanfaat sebagai penilaian alternatif keputusan. Konsep Stufflebeam menganggap bahwasannya evaluasi memiliki tujuan penting untuk melakukan perbaikan bukan hanya membuktikan kondisi yang ada di lapangan.<sup>61</sup>

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penulis ingin mengetahui terkait dengan Evaluasi Program karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SMPN 4 Magetan, tepatnya di Jl. Mayjend. Sungkono No. 70 Magetan, Sukowinangun, Kec. Magetan, Kab. Magetan Prov. Jawa Timur. Walaupun jauh dari tempat rumah namun saya ingin mengetahui tentang prestasi dan kedisiplinan siswa -siswi berprestasi di SMPN 4 tersebut. Alasan saya memilih penelitian disini karena SMPN 4 menjadi SMP favorit di Magetan, sudah banyak prestasi yang mereka raih, tidak hanya prestasi akademik saja namun juga dalam prestasi non-akademik.

---

<sup>60</sup> Mamik, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 4

<sup>61</sup> Indah Nur Faizah, Nunuk Hariyati, and Dewie Tri Wijayati, "Evaluasi Model Cippo Pada Pelaksanaan Program Prodistik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 2968–77, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4064>.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Yang diperoleh berupa kata-kata dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi usaha guru dalam membangun karakter kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, prestasi siswa, sarana dan prasarana di SMPN 4 Magetan.

### 2. Sumber Data

penelitian kualitatif dapat dilihat dari: (1) Penggambaran obyek penelitian (*describing object*); agar obyek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, meilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religious, dan sebagainya. (2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*); makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi berpartisipasi (*participation observation*). (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*); fenomena yang tampak di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persoalan atau dengan kata lain yang tampak berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu adanya penjelasan secara detail, rinci dan sistematis. Klarifikasi secara obyektif perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan konsepsi (*miscon-ception*), kesalahpahaman (*misunderstanding*),

dan kesalahan interpretasi (*misinterpretation*)<sup>62</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber untuk menggali informasi dan data, meliputi:

a. **Sumber data utama (*primer*)** yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- 1) Bapak Drs.Lantur, sebagai kepala sekolah SMP Negeri 4 Magetan yang merupakan pemberi kebijakan serta tanggung jawab besar, dalam mengelola seluruh kegiatan di sekolah termasuk dalam meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
- 2) Ibu Supriyati, selaku Ur.Kurikulum di SMP Negeri 4 Magetan. Dari bidang kurikulum peneliti dapat mengetahui informasi tentang program perencanaan kurikulum tahunan dan pelaksanaan hingga proses evaluasi dalam program karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi.
- 3) Ibu Sari Merliawati, selaku Ur. Kesiswaan di SMP Negeri 4 Magetan. Dari bidang kesiswaan peneliti dapat mengetahui informasi tentang proses perencanaan pembinaan mulai dari pelaksanaan hingga proses evaluasi dalam program karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi.

---

<sup>62</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

4) Siswa yang aktif dalam berprestasi di SMP Negeri 4 Magetan.

Mereka sebagai pelaksana kegiatan di SMP Negeri 4 Magetan.

b. **Sumber data tambahan** (*sekunder*), yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>63</sup>Sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data antara lain:

- 1) Dokumen, dokumen dapat berupa visi misi dan tujuan, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, prestasi yang dicapai oleh lembaga.
- 2) Foto, foto dapat berupa bukti fisik bahwa adanya proses pembinaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.
- 3) Kajian, merupakan teori yang membahas tentang manajemen kesiswaan. Teori ini di dapatkan dari beberapa buku, jurnal, skripsi, serta dari penunjang penelitian yang lain dengan cara peneliti membaca serta memahami sebelum melakukan penulisan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308-309.



kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>64</sup>

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan; kedua, wawancara tidak terstruktur Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>65</sup>

## 2. Observasi

Observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa dokumen, baik mengenai karakter disiplin maupun kemandirian. Dalam setiap observasi, data yang diperoleh peneliti akan dikaitkan dengan dua hal yang penting, yakni hal-hal yang berkaitan di sekitarnya. Hal ini karena segala sesuatu

---

<sup>64</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

<sup>65</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 44–50, <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu, sehingga apabila informasi lepas dari konteksnya maka informasi tersebut akan kehilangan maknanya.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan sekolah yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti<sup>66</sup>.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian berupa foto, video, cerita biografi dll. Dari penelitian yang dilakukan kemudian peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yaitu melakukan kondensasi data, penyajian data dan dapat mengambil kesimpulan (Wijaya, 2020: 87-89). Teknis analisis data berguna membantu peneliti ketika mengolah data agar mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan.<sup>67</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data. Pada penelitian ini dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan siswa berprestasi.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

<sup>67</sup> Fita Purboretno, Alya Anggraeni, Mansur, Rosichin, Mustafida, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022): 1–11.

<sup>68</sup> Sinurat et al., "Analysis of Student Learning Achievement Class Iv At Sdn 097376 Sippan."

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Saldana 2014 menawarkan teknik analisis data sebagai berikut:<sup>69</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yakni sebuah komponen utama dalam sebuah penelitian. Tidak dipungkiri bahwasanya dalam penelitian kualitatif juga terdapat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun durasi pengumpulan data dapat dilakukan berhari-hari hingga berbulan-bulan guna mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap suatu kegiatan di sekolah secara keseluruhan, sehingga peneliti mendapat banyak data yang diinginkan. Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dengan alat bantu berupa kamera dan video tape.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengumpulan, penyederhanaan, abstraksi, atau transformasi data yang terlihat pada suatu korpus (tubuh) seperti transkrip wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Dalam tahap ini peneliti melakukan seleksi data dengan menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting yang sesuai dengan perumusan masalah, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendapatkan data tertulis di lapangan.

---

<sup>69</sup> J Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, Rake Sarasin, 2010, 71  
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Selanjutnya peneliti memilih dan memilah dari hasil wawancara sehingga data-data dan informasi yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Perumusan masalah mengenai strategi pemasaran pendidikan dapat menghasilkan informasi yang akurat, terarah, serta fokus pada temuan yang dimaksud.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Secara umum, penyajian data adalah kumpulan data yang terstruktur dan singkat yang dapat dijadikan acuan tujuan dan langkah-langkah yang dapat diambil. Penyajian data yang telah dipilih sesuai dengan tujuan penelitian kemudian disajikan dalam format tabel. Semua data yang dikumpulkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan observasi disusun dalam sebuah tabel sehingga peneliti atau orang-orang yang melihat dapat dengan mudah membaca data tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah mencapai kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang awal akan bersifat sementara dan tidak akan berubah apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka pengumpulan data dapat dianggap kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dapat memberikan jawaban langsung terhadap rumusan masalah sejak awal, namun hal ini mungkin saja tidak terjadi mengingat dalam rumusan masalah kualitatif masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah dilakukan penelitian lapangan.

## **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data mengenai evaluasi karakter disiplin belajar dalam membangun kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan. Adapun beberapa teknik keabsahan data yang meliputi:

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan yaitu suatu metode untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan suatu informasi mengingat “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan.” Meningkatkan ketekunan memerlukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, kepastian data dan rangkaian peristiwa dapat terekam secara pasti dan sistematis.<sup>70</sup>

### **2. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dan triangulasi dibagi menjadi 3 yakni sebagai berikut<sup>71</sup>

#### **a. Triangulasi Sumber**

Untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian ini

---

<sup>70</sup> Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hl 92

<sup>71</sup> J Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2010, hl 61 <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

ialah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, 20 siswa..

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, apabila data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Maka peneliti akan menggabungkan data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi..

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

## **1. Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan,

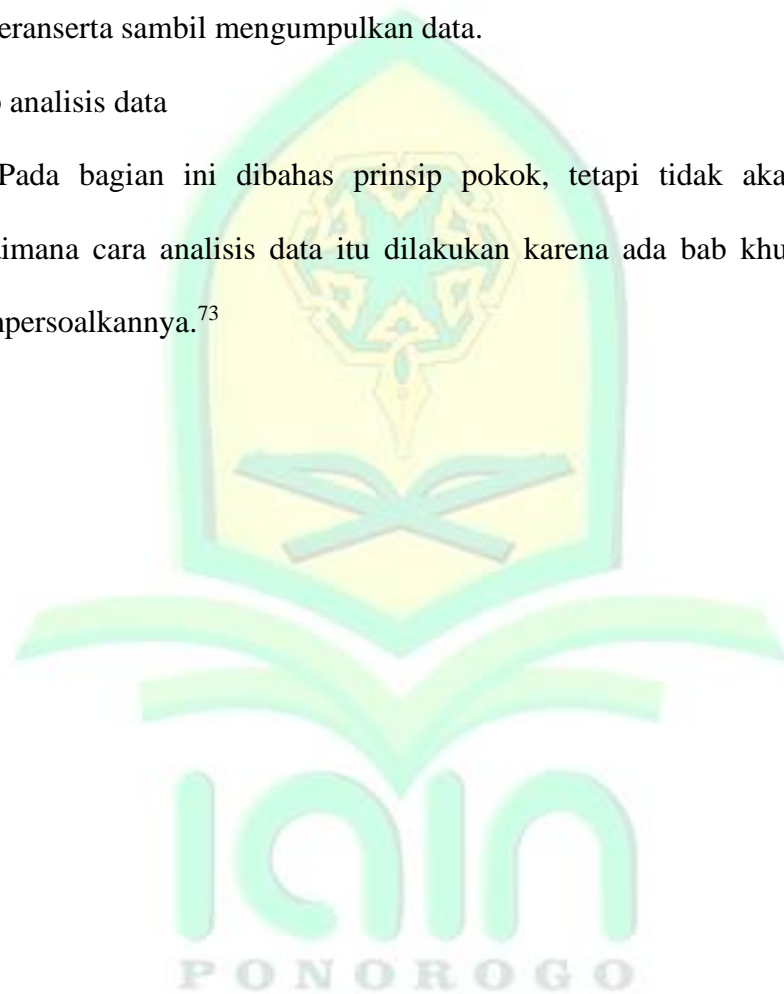
menjajahi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>72</sup>

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap analisis data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.<sup>73</sup>



---

<sup>72</sup> Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : alfabate. Hal 271.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 137.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

**PROFIL SMPN 4 MAGETAN**

**1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	SMPN 4 MAGETAN
NPSN	20509335
Kepala Sekolah	Drs. Lantur, M.Pd
Akreditasi	A
Kurikulum	Merdeka
Jam Belajar	Pagi/6 hari
Luas Tanah	10,000 m <sup>2</sup>
Telepon	0351-895314
Fax	0351-895314
Provinsi	Jawa Timur
Kota/kabupaten	Magetan
Kecamatan	Magetan
Kelurahan	Sukowinangun
Email	<a href="mailto:smpn4_magetan@yahoo.co.id">smpn4_magetan@yahoo.co.id</a>
Website	<a href="http://www.smpn4magetan.blogspot.com">http://www.smpn4magetan.blogspot.com</a>
Jumlah Rombel siswa	30 kelas
Jumlah Siswa	934 siswa



<b>kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VII	159	159	318
VIII	148	161	309
IX	149	158	307
<b>Jumlah</b>	<b>456</b>	<b>478</b>	<b>934</b>

**Table 2.1 Jumlah peserta didik 2023/2024**

## **2. Sejarah Singkat Berdiri SMPN 4 Magetan**

SMP Negeri 4 Magetan didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan pada tanggal 1 Juli 1976, yang terletak di Jl. Mayjend Sungkono No. 70 Magetan dan berada di Kelurahan Sukowinangun Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Jawa Timur. Sekolah yang memiliki luas tanah 10.000 m<sup>2</sup> ini awalnya merupakan sekolah fillial yaitu sekolah pecahan dari SMP Negeri 1 Magetan. Karena pada waktu itu sekolah tersebut tidak mampu menampung banyaknya siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga didirikanlah SMP Negeri 4 Magetan, guru-gurunya pun sebagian besar juga berasal dari SMP Negeri 1 Magetan.

Pada tahun 1977 SMP Negeri 4 Magetan dapat berdiri sendiri hingga sekarang, yang mendirikan SMP Negeri 4 Magetan adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. Tujuan didirikannya SMP Negeri 4 Magetan tidak lain adalah untuk memenuhi tuntutan pendidikan di Kabupaten Magetan, yang setiap tahun terus meningkat, hal ini dikarenakan semakin besarnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan guna memberikan yang terbaik untuk masa depan putra-putrinya. Sampai saat sekarang SMP Negeri 4 Magetan terus berbenah diri, prestasi akademik dan

non akademik semakin meningkat, tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (staf) selalu meningkatkan kompetensinya, sehingga menempatkan SMP Negeri 4 Magetan sebagai sekolah favorit di Kabupaten Magetan, hal ini terbukti dengan meningkatnya kepercayaan orang tua/wali murid serta minat calon peserta didik baru dari tahun ke tahun untuk dapat diterima di SMP Negeri 4 Magetan.<sup>74</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Magetan**

#### **a. Visi:**

“TERWUJUDNYA INSAN YANG BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, BERPRESTASI, BERKARAKTER, PEDULI ANAK DAN LINGKUNGAN”.

#### **b. Misi :**

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka Panjang dengan arah yang jelas, berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas. Setiap kerja komunitas SMPN 4 Magetan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarakan pelayanan prima, kerjasama dan silaturahmi. Penjabaran misi diatas meliputi:

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Mempertebal keimanan dan memperkuat akidah.
- 3) Melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan.

---

<sup>74</sup> Drs. Agus Sunadi, M.Pd, "Berprestasi, Peduli Lingkungan (profil sekolah SMP Negeri 4 Magetan)" 2020.

- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, inovasi dan kreatifitas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Membiasakan budaya jujur, disiplin, sopan dan bertanggung jawab.
- 7) Membimbing siswa berkebutuhan khusus dengan ikhlas dan mandiri.
- 8) Mengintegrasikan konsep lingkungan hidup dalam pembelajaran.
- 9) Membiasakan anak tidak merusak, tidak mencemari dan ikut melestarikan lingkungan.

c. Tujuan:

Tujuan sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan
- 2) Unggul dalam ketaatan beribadah( sholat dhuha dan Imtaq)
- 3) Unggul dalam berakhlak mulia
- 4) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional
- 5) Unggul dalam persaingan masuk kejenjang SMA/SMK Negeri
- 6) Unggul dalam bidang sains dan matematika
- 7) Unggul dalam lomba pramuka
- 8) Unggul dalam bahasa dan seni
- 9) Unggul dalam olah raga

d. Indikator

- 1) Terlaksanakannya ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya
- 2) Terwujudnya keimanan dan akidah yang kokoh
- 3) Terlaksanakannya 8 Standar Nasional Pendidikan

- 4) Terlaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, inovasi dan kreatif sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 5) Terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Terwujudnya budaya jujur, disiplin, sopan dan bertanggung jawab
- 7) Terbimbingnya siswa yang berkebutuhan khusus dengan ikhlas agar mandiri
- 8) Terintegrasinya konsep lingkungan hidup dalam pembelajaran
- 9) Terwujudnya budaya anak tidak merusak, tidak mencemari dan ikut melestarikan lingkungan.

#### **4. Kondisi Obyektif Sekolah**

Tanah yang dimiliki: 10,000 m<sup>2</sup> dengan dipagari permanen (termasuk pagar hidup) rancangan penggunaan sebagai berikut: Bangunan sudah bersertifikat mencapai 4.966 m<sup>2</sup>, halaman 2.575 m<sup>2</sup>, lap olahraga 1.275 m<sup>2</sup>, kebun 578 m<sup>2</sup>, lain- lain 606 m<sup>2</sup>.

#### **5. Data Ruang**

Fasilitas Pendidikan ialah salah satu variable yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dari kelengkapan dan ketersediaan fasilitas Pendidikan di sekolah sangat berpengaruh pada keefektifan dan kelancaran dan proses pembelajaran berlangsung.<sup>75</sup> Sehingga SMPN 4 Magetan memiliki sarana prasarana Pendidikan yang digunakan sebagai fasilitas penunjang atau daya dukung untuk terlaksananya kegiatan sekolah. Keadaan

---

<sup>75</sup> Muhammad Hidayat Ginanjar, Muhammad Jundullah, and Rahman "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 103–18, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>.

ruang kelas 30 dengan keadaan baik, ruang kepala sekolah keadaan baik, ruang kepek, ruang guru, ruang tata usaha, lap computer, Lap IPA, Lap Fisika, perpustakaan, lapangan, kantin, toilet siswa, toilet guru, masjid, ruang kesenian, UKS, ruang podcast, ruang BK, RUANG Multimed, ruang OSIS, ruang pramuka, Gudang.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

## **6. Data Guru Dan Pegawai**

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik guru dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Fungsi mereka tidak dapat dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan atau lebih khusus lagi proses pembelajaran. Begitu pun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan

administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan Pendidikan.<sup>76</sup>

Tenaga kependidikan juga dapat diartikan sebagai orang yang berperan serta dalam proses pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan. Tenaga kependidikan merupakan orang yang membimbing, menguji, mengajar melatih peserta didik, menjadi tenaga fungsional kependidikan yang memiliki, mengawasi, meneliti dan mengembangkan perencanaan-perencanaan di bidang Pendidikan, dan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral karyawan sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.<sup>77</sup>

## **7. Kurikulum SMPN 4 Magetan**

Dulu SMPN 4 Magetan masih memakai kurikulum KBK semenjak ada perbaikan sudah mengikuti terbitnya permen nomor 24 tahun 2006 yang mengatur pelaksanaan permen nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi kurikulum dan permen nomor 23 tahun 2006 tentang standar kelulusan, lahirlah kurikulum 2006 yang pada dasarnya sama dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Pada kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan sekolah dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaiannya sesuai

---

<sup>76</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen pendidikan*. ALFABETA, 2010. 229

<sup>77</sup> I Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 244

dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran, dihimpun menjadi sebuah perangkat yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyusunan KTSP menjadi tanggung jawab sekolah di bawah binaan dan pemantauan dinas pendidikan daerah dan wilayah setempat.

Kompetensi dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan; pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> 7 E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 68. Lihat Juga. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud, 2013), t.h. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Draft Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud, 2013), t.h

## 8. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa, juga menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. di SMPN 4 Magetan memiliki kegiatan pembelajaran yang di mulai dari jam 06.30 WIB. Berbeda dengan sekolah lainya, apa berbedanya terletak pada sebelum masuk pembelajaran siswa siswi wajib mengikuti IMTAQ yaitu kelas tahfidz, seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya SMPN 4 Magetan itu mempunyai visi dan misi sekolah yaitu mendidik siswa menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berprestasi, berkarakter, dan peduli terhadap sesame dan lingkungan.<sup>79</sup>

Dalam kegiatan pengembangan diri siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari atau secara berkala/terjadwal untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada warga sekolah.

### a. Menyapa dan tersenyum

Guru piket masuk lebih awal untuk menyambut siswa di pintu gerbang sekolah untuk menyapa, tersenyum, dan meningkatkan siswa bila seragam, rambur, atau tali sepatunya belum rapi, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 06.15-06.30.

### b. Upacara rutin pada hari Senin dan Peringatan Hari Besar Nasional(PHBN).

#### 1) Upacara setiap hari Senin diikuti oleh siswa, guru dan karyawan.

Petugas upacara dijadwalkan secara bergilir dari setiap kelas.

---

<sup>79</sup> Drs. Agus Sunadi, M.Pd, "Berprestasi, Peduli Lingkungan (profil sekolah SMP Negeri 4 Magetan)" 2020. hal 42



2) Upacara PHBN

3) Upacara PHBN meliputi : HUT RI, Sumpah Pemuda, Kesaktian Pancasila, Hari Pahlawan, Hari Guru, Hardiknas, Hari Lahir Pancasila. Ketika hari upacara nasional petugas upacara adalah gabungan dari pengurus OSIS dan petugas upacara, dan pada saat hari guru petugas upacara adalah bapak/ibu guru.

c. Kegiatan IMTAQ

Kegiatan imtaq ini dimaksud untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha ESA. Siswa SMP 4 berasal dari latar belakang kepercayaan yang beragam, maka kegiatan imtaq dilakukan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

a. Siswa muslim

a. Sholat dhuha didampingi oleh guru PAI dan wali kelas dilaksanakan sesuai jadwal.

a) Kelas 7 Selasa pukul 06.30-07.00

b) Kelas 8 Rabu pukul 06.30-07.00

c) Kelas 9 Kamis pukul 06.30-07.00

b. Membaca Qur'an

Membaca Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali pada jadwal sholat dhuha pada pukul 06.30-07.00 didampingi oleh guru jam ke 1

b. Siswa kristiani

Kegiatannya adalah membaca dan merenungi alkitab dengan ayat yang disesuaikan dengan kalender Liturgi

## 9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketrampilan dan pengetahuan siswa dengan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 4 Magetan adalah:

- a. Pramuka (wajib pramuka diikuti oleh kelas 7)
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Jurnalistik
- d. OSN/KSN (Olimpiade/kompetisi Sains Nasional)
  - IPA
  - Matematika
  - IPS
  - 1) English Club
  - 2) Drum band
  - 3) Teater
  - 4) Seni Tari
  - 5) Seni Rupa
  - 6) Paduan Suara
  - 7) Olahraga (bola voli, bola basket, futsal)
  - 8) BTQ
  - 9) TIK<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Drs. Agus Sunadi, M.Pd., "Berprestasi, Peduli Lingkungan (profil sekolah SMP Negeri 4 Magetan)" 2020 hal.44-47

## 10. Struktur Organisasi

Pengertian struktur organisasi adalah pola-pola tugas dan hubungan tugas yang telah ditetapkan, alokasi aktivitas pada sub-sub unit yang terpisah, distribusi kewenangan diantara posisi administrasi, dan jaringan komunikasi formal.<sup>81</sup> Pengertian struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit organisasi yang sering digambarkan melalui bagan organisasi.<sup>82</sup> Struktur organisasi adalah keseluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi yang ada sehingga merupakan suatu kesatuan harmonis, yakni diarahkan dan dikembangkan secara terus-menerus pada suatu tujuan tertentu menuju kondisi optimal.<sup>83</sup> Adapun struktur organisasi SMPN 4 Magetan, sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> (Haris S, 2006) *Politik Organisasi Perseptif Mikro Diagnosa Psikologis*, (Haris S, 2006) hal 136

<sup>82</sup>(Veithzal Rivai, 2008) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, hal 409

<sup>83</sup>Afif, 1994 *Seluk Beluk Organisasi Perusahaan Modern*, (hal 107

## Bagan 6.1 Struktur Organisasi SMPN 4 Magetan



## 11. Jumlah Siswa

kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	159	159	318
VIII	148	161	309
IX	149	158	307
<b>Jumlah</b>	<b>456</b>	<b>478</b>	<b>934</b>

Table 7.5 jumlah siswa 2023/2024

Dari table diatas, siswa yang masuk di SMPN 4 Magetan sebagian besar jalur Prestasi sebagian kecil dari jalur Zonasi dan anak inklusi.

## 12. . Prestasi SMPN 4 Magetan

SMPN 4 Magetan merupakan sekolah yang menerima siswa dari jalur prestasi, maka banyak siswa yang lebih memilih masuk ke SMPN 4 Magetan dengan jalur prestasi yang mereka punyai, tak hanya itu di SMPN 4 Magetan juga memfasilitasi dan mendukung penuh potensi siswanya agar tetap meningkatkan prestasi yang mereka punya, tak heran siswa siswi di SMPN 4 Magetan setiap semesternya selalu ikut perlombaan kabupaten sampai provinsi dan membawa banyak piala. Berikut prestasi yang diraih sekolah

**Table 8.6 prestasi siswa**

No.	kegiatan	Peringkat	Tingkatan
1.	Olimpiade IPA 2023	2	kabupaten
2.	Lomba inovasi & teknologi 2023	2	kabupaten
3.	Futsal 2023	4	kabupaten
4.	Jamboree daerah prop. Jatim 2023	1	kabupaten
5.	Siswa prestasi Air Langga 2023	1 (kab) 8 (nasional)	
6.	Kompetisi futsal kadispora cup IV 2023	4	kabupaten
7.	Kejuaran taekwondo jatim verbal 2022	2	provinsi
8.	Kejuaran taekwondo Indonesia jatim. 2022	2	provinsi
9.	Kejuaran taekwondo Indonesia antar pelajar jatim. 2022	1	provinsi
10.	Pekan olahraga daerah taekwondo 2022	3	provinsi
11.	Juaraan karate antar pelajar se kab.magetan 2023	3	kabupaten

12.	Kejuaraan karate anatar pelajar sekarisidenan Madiun 2023	1	karisidenan
13.	Bola Voli 2023	4	kabupaten
14.	Futsal putri 2023	2	kabupaten
15.	Junior basket tournament 2023	1	kabupaten
16.	Basket putra spatma 2023	3	sda
17.	Lomba baca puisi 2023	1	sda
18.	Pertandingan voli 2023	4	sda
19.	Jamboree jurnalistik 2024	2	kabupaten
20.	Music festival SMAN 2 Ponorogo Akustik 2024	2	Eks.karisidenan madiun
21.	Jamboree jurnalistik kategori fotografi terbaik 2024	2	Kab.Magetan
22.	Jamboree jurnalistik kategori cameramen terbaik 2024	3	Kab.Magetan
23.	Jamboree jurnalistik kategori editor tebaik 2024	3	Kab. Magetan
24.	Bupati cup pelajar putri futsal 2024	4	Kab. Magetan

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini akan menyajikan gambaran pendapat dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, serta siswa-siswi kela 7,8,9 yang diwawancarai terkait evaluasi karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan. Temuan di lapangan akan dijabarkan pada focus penelitian yaitu evaluasi karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa prestasi dengan metode IPO (input, product, outcomes) melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga berikut adalah hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan berdasarkan beberapa sumber:

## 1. Faktor dan Ciri disiplin yang umumnya dimiliki oleh siswa berprestasi (input) di SMPN 4 Magetan

Di SMPN 4 Magetan ini memiliki karakter disiplin yang sudah diterapkan dan sudah berjalan dengan baik, seperti siswa siswi di SMPN 4 Magetan disiplin dalam hal masuk sekolah masuk pada jam 06.30. Guru juga mengajarkan siswanya untuk selalu menerapkan P5 program dari pemerintah yakni seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah Drs.Lantur, M.Pd. tentang Pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa menurut bapak adalah:

“di SMPN 4 Magetan ini memiliki pendidikan karakter melalui P5 yakni dilakukan dengan menanamkan karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang **pertama**, menjadikan siswa beriman, bertaqwa kepada tuhan, **kedua**, kebhinekaan **ketiga**, bergotong royong **keempat**, kreatif, **kelima** bernalar kritis, **keenam** mandiri. P5 berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif. serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan. Adapun Profil Pelajar Pancasila mendukung visi tersebut dengan menjadikan Pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”<sup>84</sup>

Seluruh siswa harus mempunyai jiwa keimanan, kebhinekaan, saling gotong royong, kreatif, kritis dan mandiri. Siswa diajarkan nilai-nilai Pancasila dengan baik agar senantiasa hidup bersosial dan bisa hidup mandiri tidak bergantung kepada orang lain, disertai pengawasan guru-guru yang mendampingi murid pada saat dilingkungan sekolah, memantau kegiatan apa saja yang dilakukan seluruh muridnya, menegur bila ada yang menyeleweng, atau tidak taat tata tertib sekolah, karakter disiplin harus tertanam didalam diri seluruh siswa.

---

<sup>84</sup> Transkrip Wawancara 01/W/07-05-24

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh siswa yang bernama Rangga dari kelas 9A yang mana penting bagi siswa untuk selalu disiplin agar dapat mencapai kesuksesannya.

“disiplin dalam pendidikan bagi saya adalah siswa harus mematuhi aturan dan norma dalam pendidikan seperti kita harus belajar datang tepat waktu tidak menyalahi aturan sekolah dan hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran atau pendidikan pentingnya disiplin untuk mencapai prestasi itu bagi saya adalah kunci karena orang yang tidak disiplin pasti tidak akan berkembang bakatnya artinya sama-sama saja atau bahkan bisa menurun hingga hilang bakatnya tersebut”<sup>85</sup>

Disiplin belajar Siswa harus menyadari bahwa kedisiplinan itu penting untuk diterapkan dengan adanya perilaku disiplin dalam diri siswa, siswa akan menjadi lebih tertib dan teratur menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahawa kedisiplinan itu penting bagi masa depan mereka kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak, kedisiplinan di SMPN 4 Magetan sangat dominan bahkan ditekankan, dengan adanya sanksi siswa siswi SMPN 4 Magetan minim untuk melanggar peraturan, dengan tindakan ini, siswa merasa takut untuk tidak mentaati peraturan sekolah, seperti larangan membawa HP (hanphone) di sekolah, pelanggaran ini sangat sering terjadi sanksi yang di dapat adalah handphone disita dan panggilan orang tua, dangan sanksi ini seluruh siswa enggan lagi membawa hanphone di sekolah.

SMPN 4 Magetan memiliki latar belakang diterapkannya pendidikan karakter selain P5 ini menjadi program sekolah dan pemerintah juga program kurikulum merdeka yang setiap siswa haru memiliki 6 karakter yang sudah dijelaskan diatas dan bisa mengimplementasikan ke kegiatan-kegiatan disekolah, seperti yang dijelaskan oleh ibu Sari Merliawati,S.Pd:

“Sebagai lembaga pendidikan kita berkewajiban untuk mengerjakan dan membimbing siswa yang diamanatkan pemerintah untuk mempersiapkan generasi kita untuk menjadi

---

<sup>85</sup> Transkrip Wawancara 08/W/06-05-24



generasi yang disiplin dan berkarakter tentu saja ini tantangan yang berat tapi kita harus melaksanakan apalagi di jaman yang sekarang ini siswa sudah dapat mengakses apapun di internet dan dengan mudah kita mendampingi jangan sampai mereka memiliki karakter yang tidak baik. Kita berusaha agar lebih baik, agar suatu saat nanti siswa bisa memetik hasilnya setelah kita berikan Pendidikan di sekolah ini.”<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di SMPN 4 Magetan, bahwa program karakter disiplin dan kemandirian siswa diterapkan dengan baik dan berjalan dengan sebagaimana mestinya, adapun siswa yang melanggar sudah mengetahui jika melanggar akan ada sanksi yang setimpal, Pernyataan ini diperkuat oleh ibu Supriyati, S.Pd mengenai apa tujuan yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter mengajarkan kepatuhan kepada siswa dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri di SMPN 4 Magetan:

“Tujuan kitakan untuk membuat output siswa itu adalah siswa-siswa yang berkarakter sehingga kita tidak hanya memikirkan inputnya kita juga harus memikirkan outputnya bagaimana kita memberikan contoh siswa dalam sekolah ini, terutama sekolah ini adalah pendidikan karakternya yang diutamakan”<sup>87</sup>

Dalam pembentukan karakter disiplin ini siswa juga sudah terbiasa dengan tata tertib yang ditetapkan sekolah, dan kebiasaan ini berlanjut pada saat ketika siswa sedang dirumah, siswa sudah memiliki jadwal mereka kapan mereka bermain, belajar mandiri, karena di SMPN 4 Magetan ini unggul dalam karakter disiplin siswa, seperti yang dijelaskan oleh beberapa siswa yang saya wawancarai dikelas 7,8,9. dikatakan oleh siswa Riesky Ayu S. Siswi kelas 8A, menjelaskan bagaimana siswa membagi waktu untuk tugas sekolah, kegiatan ekstra dan waktu main.

“cara saya bisa membagi waktu sekolah dengan waktu main adalah membuat jadwal Aku belajar mulai jam 18.00 sampai jam

---

<sup>86</sup> Transkrip Wawancara 03/W/08-05-24

<sup>87</sup> Transkrip Wawancara 02/W/08-05-24

22.30 aku sering menerapkan teknik belajar pomodoro biar tidak capek Aku biasanya 20 menit belajar dan 5 menit istirahat atau biasanya main HP”<sup>88</sup>

Dengan begitu siswa sudah dengan mandiri mengetahui waktu-waktunya kapan mereka belajar dirumah, kapan mereka betraktivitas lainnya, tidak sekedar membuang-buang waktu dan tidak belajar. Serta dukungan orang tua pada saat anak dirumah juga terpantau langsung dengan orang tua, orang tua pun juga ikut andil dalam pembentuk karakter disiplin dan mandiri ini. Adapun faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa di SMPN 4 Magetan seperti yang sudah dijelaskan wawancara oleh Ibu Supriyati, S.Pd:

“Faktor pendukung guru harus saling bekerja sama dalam program sekolah terutama pendidikan karakter ini ya karna kita memakai program P5. Dan juga bekerja sama dengan kepala sekolah, orang tua, karyawan sekolah, itu faktor utamanya disitu, yang menentukan kuncinya nanti kita membentuk karakter siswa berhasil atau tidak ya harus ada kerja sama yang solid kompak antar guru dan teman sejawat terutama kemudian orang tua dan dengan siswa itu sendiri.”<sup>89</sup>

Agar mempermudah murid untuk menerapkan karakter disiplin sebagai guru mencontohkan terlebih dahulu, kedisiplinan, seperti disiplin masuk sekolah, kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan dalam berpakaian, dll. Jadi murid SMPN 4 Magetan akan lebih mudah meniru dan mempraktekkan apa yang mereka lihat dan mencontoh perilaku guru tersebut, karena siswa itu butuh contoh figure yang bisa memotivasi hidupnya, tidak hanya slogan-slogan, melainkan guru juga ikut turun tangan, dengan begitu seluruh murid akan lebih mudah untuk mengikuti tata tertib disekolah, dijelaskan lagi oleh Ibu Sari Merliawati, S.Pd dalam wawancara dan obsevasi tentang faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan tidak disiplin siswa dalam belajar di sekolah, sebenarnya karakter disiplin itu bisa diikuti dan bisa dicontohkan apabila guru juga ikut

---

<sup>88</sup> Transkrip Wawancara 04/W/07-05-24

<sup>89</sup> Transkrip Wawancara 02/W/08-05-24

serta dan memberikan contoh kepada muridnya tentang pentingnya karakter disiplin :

“Karakter disiplin anak-anak butuh keteladanan jadi dari bapak/ibu guru dan karyawan menjadi teladan yang baik, kalau kita meminta siswa tidak boleh terlambat jadi kita juga datang lebih awal, atau mungkin dalam hal bertutur kata juga bisa ya, dan juga faktor pendukung lainnya untuk siswa berprestasi adalah motivasi kepada siswa yang berprestasi tak hanya untuk siswa yang mempunyai prestasi melainkan juga seluruh siswa agar tetap semangat dan mencoba dan mencari potensi diri anak disekolah. Faktor penghambatnya adalah siswa datang dari berbagai latar belakang berbeda bahkan ada juga siswa yang tidak didampingi oleh orang tuanya, jadi kita sebagai guru harus mengenali karakter siswa satu-satu dan kita juga bekerja sama juga dengan guru BP dalam hal menangani siswa.”<sup>90</sup>

Faktor penghambat ini juga di perjelas bahwa penghambat yang benar-benar sulit di rubah, dari jika seorang murid dididik bukan dengan orang tuanya, dari beberapa observasi yang saya lakukan sebagai siswa memang benar mereka tinggal bukan dengan orang tuanya melainkan dengan nenek atau kakeknya, dari sini bisa dijelaskan betapa pentingnya membentuk karakter sejak dini dengan didikan orang tua itu penting, karena jika seorang anak di didik bukan dengan orang tuanya atau dititipkan itu lebih bebas dan dibiarkan, bahkan sampai tidak diajarkan kedisiplinan, dengan begitu guru lebih ekstra dalam menangani dan memantau anak yang dibesarkan dengan nenek kakeknya, seperti yang dijabarkan oleh bapak kepala sekolah  
Drs.Lantur, M.Pd

“Dalam suatu perjalanan kegiatan sekolah pasti ada hambatan, anak-anak yang selama disekolah inikan hanya beberapa jam saja, yang paling banyakkan dirumah, nah dari itu kebiasaan dirumah yang bisa dicontohkan, misal sholat kalo dirumah, guru tidak tau karna tidak memantau tapi kalo di sekolahkan bapak/ibu guru yang memantau mengajarkan sholat ketika sudah masuk waktu sholat, ada juga siswa yang belum sama sekali bisa sholat karena

---

<sup>90</sup> Transkrip Wawancara 03/W/08-05-24

tidak dipantau oleh orang tuanya, karena tinggal bersama nenek kakeknya, jadi kita guru wajib mengajarkan dari awal tata cara sholat.”<sup>91</sup>

Faktor penghambat karakter diatas pasti juga ada solusi yang sekolah lakukan, solusi yang dilakukan adalah menekankan karakter disiplin dan kemandirian dalam bentuk ekstrakurikuler dengan ini seluruh siswa wajib mengikutinya, seperti adanya kepramukaan, kesenian, dll. Dengan begitu harapan guru dapat keringanan dalam mengedukasi karakter kedisiplinan dan kemandirian, faktor lainnya SMPN 4 Magetan selain menjadi sekolah yang mengedepankan prestasinya juga menerima siswa yang berkebutuhan khusus atau sekolah Inklusi, jadi penanganan untuk siswa yang berkebutuhan khusus pun juga berbeda, untuk mengatasi kendala tersebut, dijelaskan oleh Ibu Sari Merliawati,S.Pd :

“Solusinya kita sebagai guru harus lebih dekat dengan siswa dan mengenali karakter masing-masing siswa dan kita juga bekerja sama ya dengan guru BP dalam hal penanganan siswa ini, karena kita juga ditunjuk sebagai SMPN inklusi jadi sebagai guru lebih ekstra untuk mendidik siswa.”<sup>92</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin dan kemandirian siswa di bentuk sejak dini dibantu didorong oleh orangtua dan guru, SMPN 4 Magetan menerapkan program P5 dan menekankan bahkan unggul dalam karakter disiplin dan kemandirian, agar membentuk generasi yang baik, kreatif, kritis, berjiwa gotong royong, tidak pantang menyerah, taat tata tertib, membangun kesolidan kerja sama yang baik, menghargai sesama manusia, karena di SMPN 4 Magetan juga menerima anak berkebutuhan khusus dengan adanya program ini sangat membantu guru untuk membentuk jiwa dan karakter baik untuk murid generasi yang akan datang.

---

<sup>91</sup> Transkrip Wawancara 01/W/07-05-24

<sup>92</sup> Transkrip Wawancara 03/W/08-05-24

## **2. Bentuk Disiplin Yang Di Terapkan Untuk Membangun Kemandirian Siswa Berprestasi (Proses) di SMPN 4 Magetan**

Perlu kita ketahui bahwasanya di SMPN 4 Magetan ini berbeda dengan sekolah lainnya seperti sekolah lain masuk sekolah dijam 07.00, lain di SMPN 4 Magetan masuk sekolah dijam 06.30 pagi, pernyataan ini dikuat dengan observasi saya yaitu kegiatan dari awal masuk siswa dimulai jam 06.30 pagi disambut oeh guru didepan gerbang lalu, anak-anak masuk kekelas dan mulai setoran hafalan mereka, dengan guru pendamping jam pelajaran pertama, setelah itu anak-anak baru masuk jam pertama pukul 07.00, dan untuk kelas yang terjadwal untuk melakukan sholat dhuha, maka seluruh kelas 7,8,atau 9 harus melaksanakan sholat dhuha di masjid, dari sini kita sudah melihat betapa disiplinnya sekolah di SMPN 4 Magetan. dijelaskan oleh ibu Supriyati,S.Pd selaku bagian Kurikulum:

“Nah disinikan sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya, berpedaanya yaitu siswa masuk jam 06.30 untuk belajar IMTAQ bersama guru pendaping di mata pelajaran pertama, dan kegiatan ini sudah berjalan selama 1 tahun alhamdulillah lancar dan efisien juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karna disekolah ini juga ada kelas tahfidz ya tentunya, dan kelas tahfidz itu dimulai dari hari senin dan jumat. Ada juga kedisiplinan siswa dengan mewajibkan sholat dhuha setiap pagi terjadwal dari kelas 7-9 di masjid.”<sup>93</sup>

Ditekankan lagi tentang disiplin siswa dalam membangun kemandirian, di SMPN 4 Magetan ini seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan sebelum belajar yaitu kelas IMTAQ yang bertujuan agar siswa senantiasa

---

<sup>93</sup> Transkrip Wawancara 02/W/08-05-24

mengingat dan bertaqwa kepada sang penciptanya, yang beragama selain islam guru juga sudah menyiapkan ruangan khusus untuk berdoa sesuai dengan kepercayaannya di dalam ruangan Bersama guru yang mendampingi keagamaan tersebut, pernyataan ini dijelaskan lagi oleh ibu Sari Merliawati,S.Pd :

“Pendidikan disiplin di SMPN 4 Magetan ini sudah diterapkan sejak lama ya,kita membisakan siswa agar tidak datang terlambat salah satunya program sekolah ini mewajibkan siswanya masuk jam 06.30 pagi-pagi karena setiap sebelum masuk kepelajaran pertama ada kegiatan dan seluruh siswa wajib ikut IMTAQ. Dan guru juga ikut serta datang lebih awal agar bisa menjemput siswa digerbang, disiplin juga kita terapkan pda setiap hari senin kita adakan upacara dan setiap ada hari besar nasional kita juga mengadakan upacara tugasnya digilir, dan anak-anak harus berlatih dahulu sebelumnya, dan karakter disiplin lainnya adalah dalam hal buang sampah disini juga sekolah yang mentertibkan siswanya agar menetralsisir sampah plastik ya ikut menjaga kebersihan sekolah. Itu termasuk karakter disiplin siswa yangmana mau ikut serta dan sudah terbisa dengan mandiri dan disiplin mengurangi sampah plastik, kita bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup dan juga dinas kesehatan untuk masalah keberdihan. Karakter disiplin lainnya adalah kita mengadakan sholat jum’at pada setiap hari jum’at bersama-sama. menanamkan disiplin dan kemandirian juga bisa dari kegiatan ekstrta dan pramuka untuk menanamkan sifat disiplin dan kemandirian siswa”<sup>94</sup>

Siswa yang berprestasi pasti akan mempertahankan dedikasinya, motivasinya, kerja kerasnya, dan focus pada tujuan mereka. Mereka juga sering memiliki keseimbangan antara belajar akademik dan kegiatan ekstrakurikuler, persnyataan ini sesuai seperti yang di katakana oleh siswa kelas 9A bernama Habil:

“saya harus berlatih jika ingin ikut kejuaraan dengan terus latihan pagi sore dan harus punya target sebulan harus fisika nambah”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Transkrip Wawancara 03/W/08-05-24

<sup>95</sup> Transkrip Wawancara 06/W/06-05-24

Kediplinan siswa prestasi juga ada pengorbanan yang siswa lakukan seperti, siswa benar-benar mengontrol dan mampu melawan rasa malasnya, dan mulai mendisiplinkan diri dan membuat jadwal agar lebih teratur, mereka juga percaya bahwasanya sukses itu dari diri kita sendiri yang mau mengorbankan waktu demi masa depan yang cerah, pernyataan ini juga disetujui oleh Cesy siswa kelas 9A dan Abdillah siswa kelas 9A:

“Disiplin adalah kunci dari kesuksesan untuk di masa depan karena sifat disiplin itu sangat baik<sup>96</sup>, jika disiplin dapat membuat hari-hari kita lebih efektif dan berdampak pada diri kita lebih teratur dan tau kegiatan sehari-hari”<sup>97</sup>

Perkembangan prestasi siswa dalam meraih kejuaraan bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti dedikasi, kerja keras, pengalaman dan latihan, motivasi dan ketekunana, sarana dan prasarana yang didukung di SMPN 4 Magetan, adanya lapangan voli dan lapangan basket sendiri, ruang keseian, ruang podcast, ruang videografer, lap mipa, dll, sarana tersebut untuk mendukung prestasi dan minat anak dalam meraih prestasi, sekolah menyediakan wadah untuk mensupport anak menjadi yang terbaik, kombinasi dari faktor-faktor diatas siswa dapat mengalami perkembangan yang signifikan dalam meraih kejuaraan dan prestasi diberbagai bidang kompetisi, pernyataan ini dikuat oleh ibu Sari Merliawati, S.Pd:

“Perkembangan prestasi siswa dari tahun 2022-2024, bisa diakumulasikan bahwasanya di tahun 2023 lebih banyak lomba dan pertandingan, banyak eventlah, dari pihak sekolah alhamdulillah kita ikut serta menjadi pesertanya, alhamdulillah SMPN 4 Magetan di tahun 2023 banyak meraih kejuaraan yah dari juara kabupaten sampai nasional. Dan di 2024 ini kita pihak sekolah juga ikutserta mengikuti berbagai event dari luar kota ya tentunya pertandingan persahabatan seperti itu ya, awal 2024 alhamdulillah sudah meraih kejuaraan juga. Harapannya siswa

---

<sup>96</sup> Transkrip Wawancara 08/W/06-05-24

<sup>97</sup> Transkrip Wawancara 09/W/06-05-24

siswi SMPN 4 Magetan tetap harus positif dalam meraih prestasi yang akan datang, dan optimis dalam belajar, menang kalah itu biasa, karna kita mencari pengalaman, tapi kita juga harus berusaha semaksimal mungkin, serta motivasi yang bisa membuat siswa semangat, latihan yang teratur.”<sup>98</sup>

Disiplin siswa juga kunci dari segala kesuksesan, terutama dalam meraih prestasi. Siswa yang disiplin cenderung lebih focus, bertanggung jawab, dan mampu mengelola waktu dengan baik, sehingga mereka memiliki peluang yang lebih baik untuk meraih prestasi baik disekolah maupun diluar sekolah, pernyataan ini juga dikuatkan oleh siswa kelas 9A Rangga dan Abdillah :

“Disiplin adalah kunci prestasi bagi saya itu sangat penting dikarenakan apabila kita disiplin dalam semua hal kita berkembang bakat tanpa kita sadari apabila kita gagal dalam berprestasi kita harus lebih disiplin dalam berlatih.”<sup>99</sup> Iya saya percaya jika disiplin dapat membuat hari-hari kita lebih efektif dan berdampak pada diri kita lebih teratur dan tau kegiatan sehari-hari.<sup>100</sup>

Dalam meraih prestasi siswa sampai mencapai target prestasinya dapat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti, motivasi, lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan kualitas pengajaran. Konsistensi dalam meraih prestasi adalah kunci jangka Panjang, focus, kerja keras dan tetap ingat tujuan, hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh Bapak Kepala Sekolah Drs.Lantur, M.Pd:

“ untuk membantu siswa mencapai target prestasi secara konsisten adalah lingkungan belajar yang kondusif yakni, memfasilitasi ruangan yang nyaman untuk siswa belajar, memantau dan evaluasi yang sudah terjadwalkan rutin terhadap kemajuan siswa. Memotivasi dan dukungan, ini penting untuk

---

<sup>98</sup> Transkrip Wawancara 03/W/08-05-24

<sup>99</sup> Transkrip Wawancara 09/W/06-05-24

<sup>100</sup> Transkrip Wawancara 10/W/06-05-24



anak-anak agar tidak pantang menyerah dan terus belajar meraih prestasi mereka”<sup>101</sup>

Kesimpulan dari wawancara dan observasi diatas sseluruh siswa dan seluruh guru diwajibkan mengikuti tata tertib sekolah untuk tetap datang tepat waktu tidak terkecuali bahkan guru masuk lebih awal untuk menyambut kedatangan murid didepan pintu gerbang dan mengamalkan 5S( senyum,sapa, salam, sopan, santun), dengan begitu murid dan guru memiliki emosial dan kemistri yang bagus dan pendekatan yang baik antar guru dan murid, setelah itu sebagai bentuk kedisiplinan dalam membangun kemandirian siswa yang berprestasi, guru memfasilitasi semua yang dibutuhkan murid dari fasilita lapangan, lap, ruang kesenian dan lainnya untuk mendukung prestasi siswa dalam bidang masing-masing. Agar siswa lebih semangat belajar.

### **3. Hasil Karakter Disiplin Yang Terbentuk Dalam Diri Siswa Berprestasi(outcomes) di SMPN 4 Magetan**

Hasil karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjuarai berbagai lomba di ajang kreasi anak bangsa nasional atau antar sekolah, dan dari sinilah murid SMPN 4 Magetan memilik banyak kejuaran. Untuk mempersiapkan lomba dari observasi saya di SMPN 4 Magetan, siswa yang mengikuti kejuaran akan di siapkan guru pendampinmg dan dipekanankan untuk focus ke perlombaan seperti, jika siswa mengikuti lomba OSN siswa akan di gembheng dengan berbagai pertanyaan dan soal-soal yang sudah disiapkan oleh guru pendamping, mereka akan mengerjakan bank soal agar mereka terbiasa dengan soal permasalahan tersebut. Apabila kejuarannya yaitu bola

---

<sup>101</sup> Transkrip Wawancara 01/W/07-05-24

voli mereka akan di sediakan banyak waktu dan ekstrakurikuler tambahan untuk menyiapkan strategi untuk perlombaan dan juga guru khusus voli untuk mendukung kejuaran tersebut, dari sini SMPN 4 Magetan unggul dalam prestasi akademik dan non akademik. Tak heran juga masuk ke SMPN 4 Magetan dengan jalur prestasi, menjadi hal yang sudah cukup menarik perhatian orangtua dan murid, sebenarnya SMPN 4 Magetan memiliki 4 jalur pendaftaran siswa baru, jalur prestasi, zonasi, inklusi, dan mutase. Dari keempat jalur ini paling banyak peminatnya dan terus bertambah di jalur prestasi, dari prestasi non akademik maupun non akademik. Pernyataan ini dikuatkan oleh ibu Sari Merliawati, S.Pd dalam wawancara:

“ yang pertama jalur prestasi, jalur yang banyak peminatnya karena ya benar di jalur ini banyak siswa yang masuk di SMPN 4 menggunakan prestasi akademik dan non akademiknya pada saat SD dulu atau berdasarkan ijazah akhir mereka. Jalur zonasi, berdasarkan jarak tempuh rumah ke sekolah yang dekat. Dan presentasi masing-masing jalur juga sudah ditetapkan sedemikian rupa seperti jalur prestasi 50%, jalur zonasi 35%, jalur afirmasi/siswa inklusi 10% dan jalur mutase 5%. Jadi dikalkulasikan bahwasanya siswa yang masuk di SMPN 4 Magetan sebagai besar lewat jalur prestasi. Adapun jumlah siswa masuk jalur prestasi 144 siswa, jalur zonasi di 101 siswa, jalur afirmasi/inklusi di 29 siswa dan jalur mutase di 14 siswa, sudah ditetapkan sejak disahkannya peraturan dari Bupati Magetan Nomor 13 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru. Tak heran juga banyak siswa yang memiliki prestasi yang segudang, lebih memilih SMN 4 Magetan untuk lebih mengasah kemampuan mereka dan minat bakat mereka, disini juga akan dibimbing sampai mereka meraih apa yang mereka impikan”<sup>102</sup>

Evaluasi prestasi siswa merupakan hasil penting dalam Pendidikan untuk mengukur sejauhmana kemajuan siswa di sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin dan kemandirian siswa dalam berprestasi

---

<sup>102</sup> Transkrip Wawancara 03/W/08-05-24

untuk mencapai hasil yang maksimal, hasil ini diperkuat oleh ibu Sari Merliawati, S.Pd:

“Alhamdulillah setiap tahunnya di SMPN 4 magetan itu selalu memberikan prestasi yang terbaik, siswa yang ingin masuk ke SMPN 4 Magetan kebanyakan dengan jalur prestasi sampai kualahan menerima siswa karna hanya 50% saja kita menerima siswa dari jalur prestasi, dan sekolah yang menerima jalur prestasi di SMPN Magetan hanya ada 4 SMP( SMPN 1 Magetan, SMPN 1 Kawedanan, SMPN 1 Maospati, dan SMPN 4 Magetan). Siswa yang masuk dengan prestasi tahfid kita berikan kelas khusus. Siswa yang berprestasi mereka kita apresiasi dan kita dukung penuh agar tetap selalu tekun dan mengharumkan nama baik sekolah ya tentunya.begitu pun siswa dengan jalur yang berbeda kita tidak membedakan kita memberikan peluang untuk mencari potensi siswa masing-masing, seperti kita adakan ekstrakurikuler yang sangat kekininan, seperti podcast, gamelan, dll. Dengan adanya evaluasi ini kita tahu setiap tahunnya banyak siswa yang berpotensi tinggi dan kita bantu untuk berkembang lebih baik lagi demi masa depan mereka”<sup>103</sup>

Perkembangan kemampuan siswa dari observasi saya, dalam mengelola waktu dan mengatur diri untuk mencapai tujuan prestasi akademik dan non akademik, dapat dilihat dari peningkatan dalam pemahaman akan pentingnya waktu dan penggunaannya secara efektif untuk menyelesaikan tugas sekolah dan ekstrakurikuler, kemampuan siswa untuk membuat jadwal yang teratur dan mengikuti jadwal tersebut dengan konsisten, kemampuan siswa untuk mengidentifikasi prioritas dan mengalokasikan waktu dan sumber daya secara bijak untuk mencapai tujuan mereka, pernyataan ini dikperkuat oleh siswa yang bernama Habil dari kelas 9A”

“contohnya dengan cara kita bisa bikin jadwal yang di mana kita bisa menulis jadwal-jadwal dari pagi sampai malam Kapan kita belajar bermain latihan tidur makan dan lain-lain dalam Taekwondo juga seperti itu misal jika ada pertandingan 4 bulan yang akan datang itu sudah harus diberi jadwal seperti bulan

---

<sup>103</sup> Transkrip Wawancara 03/W/08-05-24

pertama latihannya agar santai terus bulan kedua mulai berat sampai hari h-nya”<sup>104</sup>

Kemampuan siswa yang terbiasa mengatur waktunya dengan spesifik dan sudah terjadwal dengan jelas memudahkan siswa untuk disiplin waktu dan tidak membuang-buang waktu mereka dengan kegiatan yang kurang efektif, ketrampilan dalam menilai urgensi dan pentingnya setiap tugas atau aktivitas yang siswa lakukan, dengan mengembangkan kemampuan ini, siswa akan lebih efektif dalam memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan mereka dengan efisien, pernyataan ini diperkuat oleh siswa Rangga :

“rutinitas saya sehari-hari mulai jam 06.00 hingga pakai baju 06.15 berangkat sekolah 13.20 pulang sekolah 14.00 mengerjakan PR 15.00 sholat ashar 16.00 sepak bola 17.00 pulang sekolah pulang sepak bola mandi 17.35 sholat maghrib 19.00 salat Isya 20.00 tidur”<sup>105</sup>

Maka, dari beberapa wawancara yang sudah saya lakukan di SMPN 4 Magetan dapat disimpulkan, bahwa mayoritas siswa yang bersekolah di SMPN 4 Magetan sudah terbiasa dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan kemandirian yang baik, dan dengan adanya program karakter disiplin yang sudah berjalan di sekolah, mampu meningkatkan karakter siswa yang signifikan. Mampu membiasakan siswa untuk hidup lebih disiplin dan mandiri dalam hal apapun untuk mencapai tujuan yang efisien.

Dari evaluasi tersebut SMPN 4 Magetan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun kemajuan siswa disiplin dalam membangun

---

<sup>104</sup> Transkrip Wawancara 06/W/06-05-24

<sup>105</sup> Transkrip Wawancara 08/W/06-05-24

kemandirian siswa berprestasi, sehingga bisa menjadi siswa yang berpotensi tinggi dan unggul dalam bidangnya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Faktor dan Ciri disiplin yang umumnya dimiliki oleh siswa berprestasi (input) di SMPN 4 Magetan**

Beragam pertanyaan evaluative pada komponen input akan ditanyakan kepada berbagai pihak sesuai dengan kapasitas dan proporsi keterkaitan pihak tersebut dengan program rintisan SMPN 4 di Magetan. Data evaluasi komponen input dapat dikumpulkan menggunakan teknik, dokumentasi, observasi, dan wawancara personal. Dengan menggunakan teknik observasi evaluator mendapat informasi yang menyeluruh, terbuka sekaligus kredibel terkait koordinasi, kerjasama SMPN 4 Magetan dengan lembaga lainnya, sumber dana, standar pembiayaan dan bentuk keterlibatan stakeholders di luar SMPN 4 Magetan. Untuk menguji keabsahan data, evaluator dapat melakukan crosscheck dengan menggunakan dokumentasi. Teknik observasi tepat bila digunakan untuk mengamati ketersediaan sarana dan peralatan penunjang. Sementara itu teknik wawancara personal digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait dengan kompetensi pendidik. Pendekatan analisis kualitatif model Miles & Huberman serta teknik analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis hasil evaluasi komponen input. Proses pengambilan keputusan atas rencana dan strategi pelaksanaan program percontohan SMPN terbaik akan sangat terbantu oleh data yang diolah.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara karakter siswa dengan prestasi belajar. Karakter siswa merupakan watak atau sifat yang ada pada diri siswa. Karakter siswa mempunyai faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter baik maka akan melakukan hal-hal positif dalam proses belajar, Karakter siswa yang baik akan mendorong siswa untuk rajin belajar, tekun, ulet, memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam belajar jika menemukan kesulitan dalam pelajaran. Karakter siswa yang baik dapat membentuk pribadi siswa yang baik juga dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>106</sup>

Diketahui bahwa program P5 ini juga dapat diterapkan oleh siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun Sekolah menengah atas juga dapat diterapkan atau diimplementasikan terhadap siswa belajar di PKBM, Kedisiplinan dalam pengimplementasian program P5 ini dapat menjadi terobosan baru terhadap pengembangan karakter tiap-tiap warga sekolah, Walaupun tidak sedikit sekolah yang sudah mengimplementasikan program ini dengan hasil yang memuaskan serta dapat mudah membentuk karakter siswa untuk maju ke jenjang lebih tinggi dalam tiap-tiap sekolah, namun kedisiplinan dalam pengembangan karakter ini masih perlu diperhatikan karena masih banyak siswa belajar yang lalai terhadap disiplin pendidikan juga disiplin belajar, oleh sebab itu

---

<sup>106</sup> Ardianti Ratna Sari and Widodo Budhi, "Hubungan Antara Karakter Siswa, Kedisiplinan Siswa, Dan Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Prestasi Belajar Fisika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON* 4, no. 1 (2017): 1–12.

pembentukan karakter dari program P5 ini dapat mengikat jiwa sosial juga dapat membuat pendirian yang teguh terhadap siswa belajar agar mau mengimplementasikan kedisiplinan terhadap pengembangan karakter baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>107</sup>

SMPN 4 Magetan memiliki program karakter disiplin dan sudah menerapkan program dari pemerintah yaitu program P5, dengan adanya program tersebut guru dengan mudah mengarahkan siswanya untuk selalu mempunyai jiwa-jiwa karakter disiplin, bertanggung jawab, menghormati, mentaati peraturan. Dan juga keterlibatan orang tua dalam Pendidikan karakter disiplin ini sesuai dengan pendapat Sheldon & Epstein, bahwa hubungan kerja sama yang erat antar sekolah, keluarga dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa, dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator. Berikut indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan perbuatan<sup>108</sup>:

a. Disiplin waktu dan perbuatan

Seluruh siswa di SMPN 4 Magetan, masuk sekolah dijam yang sudah yaitu jam 06.30 tidak hanya siswanya namun juga guru harus sudah berada di sekolah lebih dulu untuk menyambut kedatangan siswa didepan gerbang, dengan senyum , sapa, salam, sopan, santun. Penanaman sikap ini bukti contoh untuk siswa agar selalu menjaga sikap dan saling kenal kesesama antar murid kelas atas maupun kelas

---

<sup>107</sup> Amalia Yuniardi, "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm," *Proceeding Umsurabaya*, no. 2023 (2023): 41–45.

<sup>108</sup> H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 95

bawah dan mencegah adanya perundungan, seperti yang kita ketahui di SMPN 4 Magetan ini juga menerima siswa inklusi, maka dengan ini kita memberikan contoh yang baik agar program Pendidikan karakter ini berjalan dengan lancar. Menurut Nugroho (2015) mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:

b. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa SMPN 4 Magetan memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya, Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

c. Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.

d. Kedisiplinan terhadap diri sendiri Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya paksaan.

e. kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik untuk menjaga kesehatan seluruh siswa SMPN 4 Magetan sebelum berangkat ke sekolah



diwajibkan sarapan terlebih dahulu atau membawa bekal pada saat sekolah untuk tetap menjaga kesehatan siswa-siswinya, karena sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari apabila tidak sarapan terlebih dahulu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 4 Magetan, sudah mengikuti peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan mengerti akan peraturan yang dibuat setidaknya seluruh siswa sudah berusaha menanamkan karakter disiplin belajar walaupun ada 1 2 siswa yang masih sulit untuk mengikuti peraturan yang sudah dibuat, menurut Mulyasa dan Ramadhani menyatakan bahwa keberhasilan Pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, dan menejemen kesiswaan disekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam membangun kemandirian siswa.<sup>109</sup>

## **2. Bentuk Keberhasilan Karakter Disiplin Yang Di Terapkan Untuk Membangun Kemandirian Siswa Berprestasi (Produk/output) di SMPN 4 Magetan**

Langkah pertama dalam menentukan tingkat keberhasilan program adalah mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasional, waancara, dan dokumentasi. Dalam situasi ini, teknik observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi kualitatif tentang efektivitas setiap proses layanan program percontohan SMPN unggul. Selain itu, asesor

---

<sup>109</sup> Firmanto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," 5.

harus mengumpulkan informasi kualitatif tentang bagaimana berbagai pihak memandang kinerja program. Wawancara kelompok fokus dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif ini. Dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, evaluator dapat menambah data kualitatif. Keberlanjutan program dapat dinilai menggunakan data yang dikumpulkan selama komponen evaluasi produk. Kategori tingkat keberhasilan pelaksanaan program dapat diperhitungkan saat merumuskan rekomendasi perbaikan proyek percontohan SMPN 4 Magetan. Ada kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Program rintisan SMPN 4 Magetan yang diwujudkan dengan dibukanya kelas unggulan riset dan akademik sejak dibuka pada tahun ajaran 2019/2020 telah menghasilkan beberapa progress. Diantaranya telah berhasil memenangkan kejuaraan tingkat nasional, provinsi, kabupaten. beberapa kejuaraan seperti olimpiade, jamboree, kejuaraan teakwondo, bola voli, futsal, dan kejuaraan karate, serta beberapa pertasi kejuaraan tingkat provinsi dan nasional. Sebagaimana hal ini diketahui oleh peneliti pada saat wawancara berikut “prestasi dari anak – anak kelas unggulan ini progressnya cukup baik sesuai dengan apa yang menjadi amanah, diantaranya mereka ada yang berhasil meraih kejuaraan di tingkat provinsi, dari hasil wawancara inilah dapat diketahui program rintisan SMPN 4 MAGETAN ini berhasil untuk dilaksanakan dibuktikan dengan capaian prestasi yang diperoleh oleh siswa – siswi di kelas unggulan tersebut.

Menurut Tasaik dan Tausikal, kemandirian belajar adalah kemampuan siswa dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara

nyata dengan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam hal belajar berarti siswa mampu melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan atau berdasar keinginannya sendiri. Kemandirian belajar ini tentunya menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan mudah karena siswa memiliki kemauan dalam belajar sehingga sangat membantu guru dalam proses pembelajaran.<sup>110</sup>

Sebelum proses pembelajaran dimulai seluruh siswa Di SMPN 4 Magetan wajib masuk sekolah dijam yang telah ditentukan sesuai program sekolah yaitu masuk sekolah di jam 06.30, dan sejauh ini program tersebut berjalan dengan lancar dan efektif untuk siswa dalam membangun kemandiriannya, pernyataan ini didukung oleh penerapan *self regulated* oleh siswa, baik dalam situasi pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Akan memberikan dampak pada hasil prestasi akademik dan non akademik siswa. *Self regulated learners* memiliki motivasi yang lebih optimis dan mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik yang baik. Siswa yang berprestasi tinggi memonitoring pembelajaran mereka secara lebih sistematis dan mandiri, serta mengevaluasi kemajuan mereka secara lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berprestasi rendah.<sup>111</sup> Dari hasil wawancara siswa diberprestasi di SMPN 4 Magetan, siswa memiliki jadwal kegiatannya sendiri dalam seluruh kegiatannya dari bangun pagi sampai pulang sekolah. Hal ini sangat efektif untuk siswa yang benar-benar

---

<sup>110</sup>Rafika, Israwati, and Bachtiar, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di SD Negeri 22 Banda Aceh."

<sup>111</sup>Mafrudhoh, Sulistiani, and Dewi, "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang."

memperhatikan seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuannya dengan baik. Zimmerman, mengemukakan ada 3 fase kemandirian belajar yaitu:

- a. *Fore thought*: yang mana siswa SMPN 4 Magetan membuat jadwal dan menyusun perencanaan belajar untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran,
- b. *Performan cecontrol*: proses melaksanakan perencanaan belajar serta melakukan pemantauan dengan strategi khusus seperti self-talk dan self-monitoring. Seperti yang sudah di jelaskan diatas performan cecontrol untuk siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan sangat berpengaruh untuk kemajuan dan motivasi siswa.
- c. *Self-reflection*: siswa di SMPN 4 Magetan sudah melakukan evaluasi dari pelaksanaan belajar yang telah dirancang dengan membandingkan hasil belajar persemesternya atau hasil prestasi yang di capai dari tahun ketahun.

Siswa yang berprestasi pasti akan mempertahankan dedikasinya, motivasinya, kerja kerasnya, dan focus pada tujuan mereka. Mereka juga sering memiliki keseimbangan antara belajar akademik dan kegiatan ekstrakurikuler, Siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan yang belajar dengan regulasi diri dapat diistilahkan sebagai siswa 'ahli'. Siswa ahli mengenal dirinya sendiri dan bagaimana mereka belajar dengan sebaik-baiknya. Mereka mengetahui gaya pembelajaran yang disukainya, apa yang mudah dan sulit bagi dirinya, bagaimana cara mengatasi bagian-bagian sulit, apa minat dan bakatnya, dan bagaimana cara memanfaatkan kekuatan/kelebihannya, Mereka juga tahu materi yang sedang dipelajarinya, semakin

banyak materi yang mereka pelajari semakin banyak pula yang mereka ketahui, serta semakin mudah untuk belajar lebih banyak. Mereka mungkin mengerti bahwa tugas belajar yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Sebenarnya siswa pun menyadari bahwa belajar seringkali terasa sulit dan pengetahuan jarang yang bersifat mutlak, biasanya ada banyak cara yang berbeda untuk melihat masalah dan ada banyak macam solusi yang bisa mereka selesaikan sendiri.<sup>112</sup>

Aneka ragam yang dilakukan dalam membangun kemandirian siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan dengan mengikuti ekstrakurikuler dan kegiatan yang sudah terprogram di SMPN 4 Magetan, contohnya seperti ekstrakurikuler pramuka dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemandirian siswa dan kemandirian belajar mereka, melalui kegiatan pramuka siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan, mengembangkan ketrampilan kepemimpinan, serta belajar untuk bekerja secara mandiri dan efektif, membawa manfaat jangka panjang bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi di kehidupan nyata.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Pri Ariadi Cahya Dinata, Rahzianta, and Muhammad Zainuddin, "Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 2016, 139–46.

<sup>113</sup> Desi Ramadanti, Sunardin Sunardin, and Rahmawati Eka Saputra, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SDN Cibodas Kota Tangerang," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7153–63, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3958>.

### 3. Hasil Karakter Disiplin Yang Terbentuk Dalam Diri Siswa Berprestasi (outcomes) di SMPN 4 Magetan

Outcome Pendidikan merupakan keuntungan atau manfaat yang dirasakan baik oleh siswa, yang menjadi keluaran pendidikan, maupun bagi *stakeholders* pendidikan secara luas. Pada fase ini akan menghasilkan dampak bagi masyarakat. Dengan kata lain, Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan outcome yang baik dan tentunya akan memiliki dampak yang baik pula.

Hasil karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa berprestasi, meningkatkan kemampuan belajar, membantu mencapai hasil belajar yang optimal, membentuk karakter yang baik, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif, menumbuhkan rasa saling menghormati dan kebersamaan diantara siswa. dilihat dari banyak siswa yang selalu antusias dalam kejuaran atau perlombaan yang diadakan oleh ajang kalangan nasional maupun kabupaten, siswa yang memiliki potensi seperti minatnya ke akademik maka guru akan membimbing lebih agar terus mencapai kepuasan yang baik, dan yang memilih untuk maju ke ajang perlombaan non akademik juga akan difasilitasi oleh sekolah untuk menunjang kesuksesan juga. Semua murid yang akan maju ke lomba selalu bertanggung jawab atas apa yang harus dikerjakan misal, persiapan jauh hari untuk perlombaan cerdas cermat atau tilawah, mereka harus mempersiapkan dengan baik sebelum maju dan guru juga akan memberikan fasilitas sepenuhnya bagi murid yang membutuhkan ruangan atau guru pendamping. Begitu pula dengan perlombaan non akademik di

SMPN 4 Magetan, disini prestasi paling unggul di non akademik maka dari itu guru selalu mempersiapkan dengan baik apa saja yang dibutuhkan misal fasilitas lapangan, bola, atau pelatih. Kedisiplinan anak dan kemandirian anak disini sangat diperhatikan kenapa? Karena mereka harus tahu kapan jadwal latihan dan kapan mereka harus masuk kelas dan belajar.

Siswa yang sudah mencapai berberhasilan memenangkan lomba dan mendapat juara tentunya mendapatkan apresiasi berupa sertifikat lomba, medali, piala, yang sudah diakui oleh semua peserta lainnya, maka banyak dari siswa siswi SMPN 4 Magetan berlomba-lomba untuk mengasah potensi yang mereka punya untuk bisa mengharumkan nama SMPN 4 Magetan dan untuk menunjang masuk ke sekolah menengah keatas selanjutnya, dengan adanya sertifikat, medali, piala yang telah siswa dapatkan sewaktu SMP, akan memudahkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya dengan mudah, bahkan banyak dari mereka juga yang mendapatkan beasiswa karna prestasinya.

Di SMPN 4 Magetan sudah banyak siswa yang diakui oleh masyarakat perihal kemampuannya, prestasinya, dan potensi siswa yang selalu diasah oleh guru, walupun begitu kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efektif. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa, sukses hanya tercapai berkat usaha keras, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu. Disamping memberikan petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi

dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.<sup>114</sup>agar lebih tahu bahwa semua murid punya kelebihanannya masing-masing, karna di SMPN 4 Magetan ini sangat memperhatikan visi misi sekolah untuk memberikan kedisiplinan dan kemandirian siswa siswinya agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, berkarakter, peduli anak dan lingkungan.

Dari prestasi yang siswa-siswi peroleh di SMPN 4 Magetan, sekarang sudah banyak alumni melanjutkan sekolah menengah keatasnya di sekolah yang unggulan dan banyak juga yang berlanjut ke sekolah Atlet seperti ke Surabaya, dan sekitarnya, dan adapula guru yang merekomendasikan siswa yang memiliki bakat ini untuk melanjutkan ke sekolah yang benar-benar focus ke bakat siswanya. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

---

<sup>114</sup> Drs. Slameto, "Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", diterbitkan oleh PT RINEKA Cipta, Jl. Matraman Raya no.148 Jakarta. Tahun 2010. Hal.73-74



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi karakter disiplin belajar dalam membangun kemandirian siswa berprestasi ini memiliki dampak yang bagus untuk siswanya meliputi:

1. faktor dan ciri disiplin belajar siswa berprestasi di SMPN 4 Magetan sudah menerapkan program pemerintah P5 untuk membantu kedisiplinan siswa, dengan adanya program tersebut guru dengan mudah mengarahkan siswanya untuk selalu mempunyai jiwa disiplin, bertanggung jawab, menghormati, mentaati peraturan, tidak hanya guru yang ikut andil dalam mendisiplinkan siswa melainkan orangtua pun juga ikut turun tangan mendisiplinkan anaknya dirumah.
2. Bentuk keberhasilan karakter disiplin belajar yang diterapkan untuk membangun kemandirian siswa sudah diterapkan dengan baik dan berjalan dengan lancar, seluruh siswa masuk kesekolah di jam 06.30 pagi, dan dilanjut kegiatan IMTAQ dengan guru pendamping pelajaran pertama. Guru juga ikut memberikan contoh yang baik agar siswa mengikuti apa yang dilakukan guru pada saat disekolah.
3. hasil karakter disiplin yang terbentuk dalam diri siswa berprestasi SMPN 4 Magetan mampu meningkatkan kemampuan belajarnya dan berhasil mencapai hasil yang memuaskan serta dapat membentuk karakter yang bertanggung jawab atas usaha belajar. Serta masyarakat sekitar akan lebih melirik akan keunggulan SMPN 4 Magetan atas keberhasilan siswanya yang banyak mencetak generasi yang berprestasi atas ketekunannya dalam belajar meraih cita-cita.

## B. SARAN

Untuk SMPN 4 Magetan tetap diprogram yang sama dan peraturan tata tertib yang lebih ditingkatkan lagi, karena program yang ada di SMPN 4 Magetan sangat bagus untuk karakter siswa dalam membangun kedisiplinan dan kemandirian siswanya. Ada beberapa waktu yang pada saat KBM berlangsung tetapi siswa-siswanya masih berkeliaran itu juga harus segera ditindak lanjuti agar pada saat jam kosong ini bisa dimanfaatkan lebih baik dengan memberikan murid tugas atau setoran hafalan, untuk meminimalisir adanya siswa berkeliaran sebelum waktunya.

### 1. Bagi siswa

Bagi siswa, disarankan untuk tetap konsisten dalam kedisiplinan karena kedisiplinan dan kemandirian inilah yang akan memberikan keberhasilan dan masa depan yang cerah dikemudian hari.

### 2. Bagi sekolah

Pihak sekolah perlu lebih meningkatkan lagi sanksi-sanksi untuk anak-anak yang sulit mengikuti tata tertib sekolah, agar anak yang tidak patuh tersebut jera dan untuk meminimalisir adanya anak yang tidak patuh peraturan akan mempengaruhi siswa yang lain.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam terkait evaluasi karakter disiplin belajar dalam membangun kemandirian siswa berprestasi.

4. Bagi Lembaga perguruan tinggi

Bagi Lembaga perguruan tinggi diharapkan mampu membantu mengembangkan metode evaluasi model IPO dengan efektif dan inovatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Sholekhah, "Faktor-Faktor Pendukung Siswa Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang," 2017.
- Anggito Albi, Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: Jejak, 2018),
- Rahmawati Amalia Yunia, "Kedisiplinan Belajar Siswa Berprestasi Di Daerah Pegunungan," July (2020)
- Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023)
- Asdlori, Asdlori "Keberagaman Dan Pola Belajar Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023).
- Tresnowati Dyah dan Sunarto Sunarto, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterlibatan Siswa Dimoderasi Dukungan Orang Tua," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (2022):
- Dinata, Pri Ariadi Cahya, Rahzianta, and Muhammad Zainuddin, 'Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 2016,
- Endin Mujahidin and Jaffar Syiddiq, "Program Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Daarul 'Uluum Lido melalui Organisasi di Era Pandemi Covid-19," *Rayah Al-Islam* 6, no. 01 (May 14, 2022):
- Eliasa Eva Emania, "Kiat Guru Dalam Menatasi Psikologi Remaja (Ditinjau dari Kenakalan Remaja)." Dalam Seminar KKN PPL UNY di SMP PIRI Ngaglik Sleman, (Agustus, 2012).
- Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."
- Felayati, Yaswinda" Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD" Volume 4 Issue 1 (2020)
- Purboretno Fita, Alya Anggraeni, Mansur, Rosichin, Mustafida, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2022)
- Fadilla Hasana et al., "Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta didik" (2023)

- Faiza Indah Nur h, Nunuk Hariyati, dan Dewie Tri Wijayati, "Evaluasi Model Cippo Pada Pelaksanaan Program Prodistik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* (2022)
- Fajriyah Lailatul et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis," *Journal On Education* 01, no. 02 (2019):
- Moleong Lexy J., *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Mamik, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014),
- Thalib Mohamad Anwar, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022)
- Salemuddin Muh Reski, "Strategi Belajar Siswa Berprestasi Di SMA NEGERI 17 MAKASSAR" 1 (2019)
- Sukri Muhamad, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Di MAN 1 Konawe Selatan" (Skripsi, IAIN Kendari, Kendari, 2018),
- Ihsanudin Muhammad, "Evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Program Keahlian Di SMK Muhammadiyah Prambanan Oleh:," *Skripsi* 53, no. 9 (2012).
- Fadli Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, (2021)
- Zahid Muhammad Zuhair "Telaah Kerangka Kerja PISA 2021 Era Integrasi Computational Thinking dalam Bidang Matematika." *Prisma* 3. 2020
- Juniarti Nia, yohanes bahari, wanto riva'ie " factor penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA"hal.2
- Noer et al., "Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Daring."
- Chasanah Noor, Budiyo Saputro, and Abdul Ghoni, "implementasi nilai-nilai pendidikan karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran tematik di MI AL IJTihad CITROSONO MAGELANG,"*INVENTA*7, no. 1 (March 27.
- Novianti,Nuraini Melly Latifah dan Neti Hemawati, "Mengoptimalkan Faktor Diri dan Keluarga Dalam Prestasi Akademik Remaja", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, (Januari, 2018), 61.
- Nurfadila, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati, "Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi DI SD NEGERI 013 MUARA JALAI," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (October 31, 2021)

- Faizah Nurul, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah DI SMA NEGERI 2 KLATEN," 2019.
- Abdullah Ramli, "Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* (2017)
- Ramadanti, Desi, Sunardin Sunardin, and Rahmawati Eka Saputra, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SDN Cibodas Kota Tangerang', *Journal on Education*, 6.1 (2023)
- Sinurat Rensister et al., "Analysis of Student Learning Achievement Class Iv At Sdn 097376 Sippan," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2021)
- Firmanto Rian Anugrah, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa" 2011
- Robiah, Hendarman Hendarman, and Rais Hidayat, "Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (July 29, 2023)
- Sundayana Rostina, "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Pelajaran Matematika," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5 (2018)
- S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016)
- Slameto, "Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", diterbitkan oleh PT RINEKA CIPTA, Jl. Matraman Raya no.148 Jakarta. Tahun 2010.
- Saihu Saihu and Taufik Taufik, "Perlindungan Hukum Bagi Guru," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (October 10, 2019)
- Sausan, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SDN Cipete Selatan 05 Pagi Jakarta," 2019,
- Sinurat et al., "Analysis of Student Learning Achievement Class Iv At Sdn 097376 Sippan."
- Selviana Sonia, "Evaluation Work Plan Implementation Department Of Labor Karimun 2014" 4, no. 2 (2017)
- Noer Sri Hastuti et al., "Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika* 4, no. 2 (2022)
- Sugiyono, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif*, 2016,

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2005

Yulianingrum Titrin dan Tria Mardiana, “Analisis Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi,” Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar 1, no. 1 (2022)

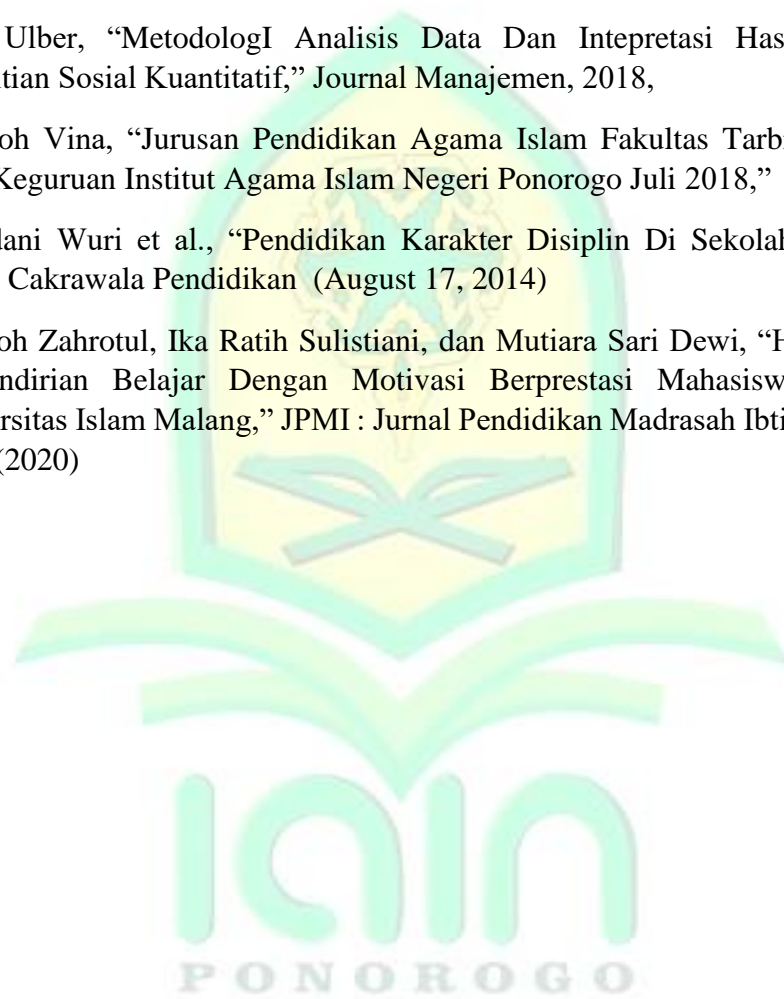
U Faruk, Z Abidin, and N A Afandi, Kemandirian Dan Prestasi Belajar Antara Siswa Madrasah Tsanawiyah Berdomisili (Santri) Dengan Siswa Tidak Berdomisili Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata: Jurnal Ilmu Psikologi, 2014.

Silalahi Ulber, “Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif,” Journal Manajemen, 2018,

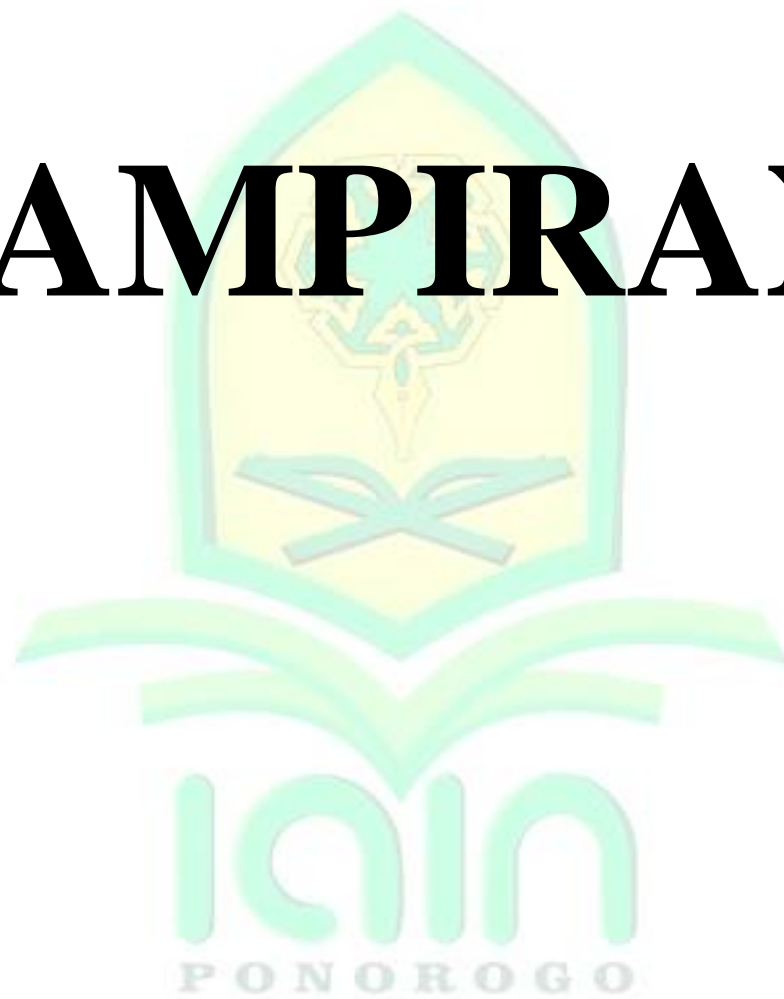
Khumairoh Vina, “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Juli 2018,”

Wuryandani Wuri et al., “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar,” Jurnal Cakrawala Pendidikan (August 17, 2014)

Mafrudhoh Zahrotul, Ika Ratih Sulistiani, dan Mutiara Sari Dewi, “Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang,” JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2, no. 3 (2020)



# LAMPIRAN





*Lampiran: 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa menurut bapak?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMPN 4 MAGETAN ?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin untuk membangun kemandirian siswa yang berprestasi ?
4. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa di SMPN 4 Magetan ?
6. Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa prestasi di SMPN 4 MAGETAN ?
7. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
8. Menurut bapak seberapa konsisten siswa dalam mencapai target prestasi?



### Wawancara kurikulum

1. Apakah pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa menurut ibu?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMPN 4 MAGETAN ?
3. Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa di SMPN 4 Magetan ?
4. Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa prestasi di SMPN 4 MAGETAN ?
5. Bagaimana dengan jadwal kurikulum siswa agar tertib dan berjalan dengan baik?



### **Wawancara Kesiswaan**

1. pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa menurut bapak/ibu?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMPN 4 MAGETAN ?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin untuk membangun kemandirian siswa yang berprestasi ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa prestasi di SMPN 4 MAGETAN ?
5. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
6. Bagaimana sistem alokasi siswa untuk setiap jalur masuk di SMPN 4 Magetan yang menggunakan jalur prestasi dan zonasi?
7. Bagaimana evaluasi prestasi siswa setiap tahunnya ?
8. Dengan adanya jalur prestasi, apakah siswa yang masuk dengan jalur tersebut harus mempertahankan prestasi yang ia miliki ?

**Wawancara Siswa**

1. Apa yang dimaksud disiplin Pendidikan menurut kalian? Dan seberapa penting disiplin dalam mencapai kesuksesan kalian?
2. Berikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah!
3. Bagaimana kalian membagi waktu untuk tugas sekolah, kegiatan ekstra dan waktu main kalian?
4. Langkah apa yang kalian lakukan apabila kamu di ganggu oleh teman kalian pada saat konsentrasi belajar?
5. Apa kamu sudah benar- benar mematuhi tata tertip disiplin sekolah? (sudah/belum)
6. Sudahkah kamu belajar dengan mandiri dirumah tanpa di suruh orang tua?(sudah/belum)
7. Apakah kamu merasakan kesulitan dalam mempertahankan disiplin dan kemandirian belajar sebagai siswa berprestasi?
8. Bagaimana kamu mempertahankan prestasi kamu dimasa depan? Tuliskan harapan baikmu!
9. Apakah kamu percaya bahwa disiplin adalah kunci utama dalam mencapai prestasi sekolah yang tinggi?



### Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi
  - a. Lembaga yang diamati : SMPN 4 Magetan
  - b. Hari, tanggal : 6-7 Mei 2024
2. Objek yang diamati : kedisiplinan dan kemandirian siswa
3. Lembar Observasi

No.	Aspek-Aspek Yang Diamati
1.	Lingkungan belajar siswa dan fasilitas yang mendukung program karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa
2.	Tingkat kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam keefektifan belajar.
3.	Proses penerapan kedisiplinan dan kemandirian siswa dan evaluasi oleh guru dalam program karakter disiplin dan kemandirian anak.
4.	Suasana dalam pelaksanaan program karakter disiplin dan kemandirian siswa
5.	Bentuk motivasi atau strategi guru pendamping kepada siswa berprestasi dalam meningkatkan kemampuan yang siswa miliki.
6.	Banyaknya siswa berprestasi dan memenangkan perlombaan.



Lampiran : 2 Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

## TRANSKRIP WAWANCARA

### DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN

#### DATA MELALUI WAWANCARA

1. Nomor Wawancara : 01/W/07-05-24
2. Nama Informan : Drs.Lantur, M.Pd
3. Identitas informan : Kepala Sekolah SMPN 4 Magetan
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Selasa, 07-05-2024
5. Waktu Wawancara : 08.30-09.24 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa menurut bapak?	Yang pertama di SMPN 4 Magetan ini memiliki pendidikan karakter melalui P5 yakni dilakukan dengan menanamkan karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai pancasila yang <b>pertama</b> , menjadikan siswa beriman, bertaqwa kepada tuhan, <b>kedua</b> , kebhinekaan <b>ketiga</b> , bergotong-royong <b>keempat</b> , kreatif, <b>kelima</b> bernalar kritis, dan <b>keenam</b> mandiri. P5 berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul dan produktif. serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang

		berkesinambungan. Adapun Profil Pelajar Pancasila mendukung visi tersebut dengan menjadikan Pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.
2.	Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMPN 4 MAGETAN ?	Selain P5 ini menjadi program sekolah dan pemerintah ini juga program kurikulum merdeka yang mana setiap siswa harus memiliki 6 karakter tersebut, dan diimplementasikan ke kegiatan-kegiatan disekolah.
3.	Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin untuk membangun kemandirian siswa yang berprestasi ?	Persiapan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin untuk membangun kemandirian siswa melalui ikut kegiatan sekolah seperti upacara hari senin, upacara hari besar nasional, ekstrakurikuler, pramuka. Seperti upacara bendera hari senin itu adalah contoh kedisiplinan untuk siswa.
4.	Apakah pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?	Iya tentu saja, dari kegiatan-kegiatan tersebut bisa memberikan anak pendidikan karakter dan kemandirian siswa selama berkegiatan disekolah,

		salah satunya ya ikut ekstrakurikuler itu sendiri.
5.	Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa di SMPN 4 Magetan ?	faktor pendukung penerapan pendidikan karakter siswa di SMPN 4 Magetan, tata tertib, program-program OSIS, dan juga bapak ibu guru yang tidak lepas dari pembinaanya
6.	Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa prestasi di SMPN 4 MAGETAN ?	<p>Dalam suatu perjalanan kegiatan sekolah pasti ada hambatan, anak-anak yang selama disekolah inikan hanya beberapa jam saja, yang paling kebanyakan dirumah, nah dari itu kebiasaan dirumah yang bisa dicontohkan, misal sholat kalo dirumah guru tidak tau karna tidak memantau tapi kalo di sekolahkan bapak/ibu guru yang memantau mengajarkan sholat ketika sudah masuk waktu sholat, ada juga siswa yang belum sama sekali bisa sholat karena tidak dipantau oleh orang tuanya, karena tinggal bersama nenek kakeknya, jadi kita guru wajib mengajarkan dari awal tata cara sholat.</p> <p>Dan di SMPN 4 Magetan ini juga menerima anak inklusi jadi butuh penanganan yang ekstra dan lebih diperhatikan.</p>



7.	Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Solusi yang sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut seperti yang sudah dijelaskan diatas yakni, telaten dan lebih mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda, memantau semua kegiatan yang siswa lakukan selama disekolah, dan yang membedakan sekolah lain dengan sekolah SMPN 4 Magetan ini adalah siswa diwajibkan masuk sekolah dijam 06.30 itukan melatih kedisiplin siswa yang luar biasa terbiasa mandiri bangun sebelum jam 6 paling tidak siswa yang jauhkan harus bangun jam 5 agar tidak terlambat kesekolah.
8.	Menurut bapak seberapa konsisten siswa dalam mencapai target prestasi?	Disini kan ada 2 jalur masuk melalui jalur prestasi dan zonasi alhamdulillah SMPN 4 Magetan ini juga ditunjuk sebagai sekolah inklusi, nah disitu juga ada sedikit ada kendala, juga ada anak-anak yang zonasi kan kita tidak bisa menolak harus kita terima dan kita tidak bisa menyeleksi. Dan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

1. Nomor Wawancara : 02/W/08-05-24
2. Nama Informan : Supriyati,S.Pd
3. Identitas informan : Kurikulum SMPN 4 Magetan
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Rabu, 08-05-2024
5. Waktu Wawancara : 08.30-09.24 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa menurut ibu?	Karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa itu dimulai dari gurunya sendiri yaitu memberikan contoh kepada muridnya tentunya seperti disini kan masuk sekolah jam 06.30 jadi guru harus datang lebih awal untuk menjemput didepan gerbang dan menyambur dengan 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Agar siswa dengan sesama temanya juga seperti itu mencegah adanya bullying juga, saling kenal sesama adek kelas dan kakak kelas.
2.	Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMPN 4 MAGETAN ?	Tujuan kitakan untuk membuat output siswa itu adalah siswa-siswa yang berkarakter sehingga kita tidak hanya memikirkan inputnya kita juga harus memikirkan outputnya bagaimana kita memberikan contoh siswa dalam sekolah ini, terutama sekolah ini adalah pendidikan karakternya yang diutamakan.
3.	Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa di SMPN 4 Magetan ?	Faktor pendukung guru harus saling bekerja sama dalam program sekolah terutama pendidikan karakter ini ya karna kita memakai program P5. Dan juga berkerja sama dengan kepala sekolah, orang tua, karyawan sekolah, itu faktor utamanya disitu, yang menentukan kuncinya nanti kita membentuk karakter siswa berhasil atau tidak ya harus ada kerja sama yang solid kompak antar guru dan teman sejawat terutama kemudian orang tua dan

		dengan siswa itu sendiri.
4.	Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa prestasi di SMPN 4 MAGETAN ?	Faktor penghambatnya hanya kemauan kita, kita tu mau apa tidak, kita kompak apa tidak. Walaupun ada sebagian guru yang susah solid tapi bagaimana kita mengajaknya agar program sekolah berjalan dengan lancar.
5.	Bagaimana dengan jadwal kurikulum siswa agar tertib dan berjalan dengan baik?	Nah disinikan sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya, berpedaanya yaitu siswa masuk jam 06.30 untuk belajar IMTAQ bersama guru pendamping di mata pelajaran pertama, dan kegiatan ini sudah berjalan selama 1 tahun alhamdulillah lancar dan efisien juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karna disekolah ini juga ada kelas tahfidz ya tentunya, dan kelas tahfidz itu dimulai dari hari senin dan jumat. Ada juga kedisiplinan siswa dengan mewajibkan sholat dhuha setiap pagi terjadwal dari kelas 7-9 di masjid. Siswa yang memiliki prestasi di berikan ruangan dan fasilitas khusus, seperti ada ekstrakurikuler gamelan dan kita sediakan ruang kesedian sendiri untuk memberikan dan mengajrkan siswa tentang budaya indonesia agar tidak lupa kebudayaan kita sendiri, dan ada banyak fasilitas lain untuk menunjang prestasi siswa-siswa lainnya.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN

#### DATA MELALUI WAWANCARA

1. Nomor Wawancara : 03/W/08-05-24
2. Nama Informan : Sari Merliawati, S.Pd.
3. Identitas informan : Kesiswaan SMPN 4 Magetan
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Rabu, 08-05-2024
5. Waktu Wawancara : 07.00-08.30 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa menurut bapak/ibu?	Pendidikan disiplin di SMPN 4 Magetan ini sudah diterapkan sejak lama ya, kita membisakan siswa agar tidak datang terlambat salah satunya program sekolah ini mewajibkan siswanya masuk jam 06.30 pagi-pagi karena setiap sebelum masuk kepelajaran pertama ada kegiatan dan seluruh siswa wajib ikut IMTAQ. Dan guru juga ikut serta datang lebih awal agar bisa menjemput siswa digerbang, disiplin juga kita terapkan pda setiap hari senin kita adakan upacara dan setiap ada hari besar nasional kita juga mengadakan upacara tugasnya digilir, dan anak-anak harus berlatih dahulu sebelumnya, dan karakter disiplin lainnya adalah dalam hal buang sampah disini juga sekolah yang menertibkan siswanya agar menetralsisir sampah plastik ya ikut menjaga kebersihan sekolah. Itu termasuk karakter disiplin siswa yangmana mau ikut serta dan sudah terbisa dengan mandiri dan disiplin mengurangi sampah plastik, kita bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup dan juga dinas kesehatan untuk masalah keberdihan. Karakter disisplin lainnya adalah kita mengadakan sholat

		<p>jum'at pada setiap hari jum'at bersama-sama. Menanamkan disiplin juga bisa dari kegiatan ekstra dan pramuka untuk menanamkan sifat disiplin siswa.</p>
2.	<p>Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMPN 4 MAGETAN ?</p>	<p>Sebagai lembaga pendidikan kita berkewajiban untuk, ya itu kan yang diamanatkan pemerintah untuk mempersiapkan generasi kita untuk menjadi generasi yang disiplin dan berkarakter tentu saja ini tantangan yang berat tapi kita harus melaksanakan apalagi di jaman yang sekarang ini siswa sudah dapat mengakses apapun di internet dan dengan mudah kita mendampingi jangan sampai mereka memiliki karakter yang tidak baik. Kita berusaha agar lebih baik, agar suatu saat nanti siswa bisa memetik hasilnya setelah kita berikan pendidikan ini.</p>
3.	<p>Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin untuk membangun kemandirian siswa yang berprestasi ?</p>	<p>Yang disiapkan oleh sekolah selain pembinaan sebelum lomba, kita guru juga melakukan pembinaan juga tidak instan kita sudah mengawalinya sejak awal, kita sudah menyiapkan sejak awal dan juga kegiatan OSN siswa sudah dibina, kemudian untuk berbagai lomba sudah mendekati kita sebagai pembimbing, siswa sudah kita intensifkan untuk belajar dan mempersiapkan semuanya lebih baik, ada pembinaanya dari sekolah atau tenaga yang kompeten dibidangnya,</p>
4.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kemandirian siswa prestasi di SMPN 4 MAGETAN ?</p>	<p>Karakter disiplin anak-anak butuh keteladanan jadi dari bapak/ibu guru dan karyawan menjadi teladan yang baik, kalau kita meminta siswa tidak boleh terlambat jadi kita juga datang lebih awal, atau mungkin dalam hal bertutur kata juga bisa ya, dan juga faktor pendukung lainnya untuk siswa berprestasi adalah motivasi kepada siswa yang berprestasi tak hanya untuk siswa yang mempunyai prestasi melainkan juga seluruh siswa agar tetap semangat dan mencoba dan mencari potensi diri anak disekolah. Faktor penghambatnya adalah siswa datang dari berbagai latar belakang</p>

		berbeda bahkan ada juga siswa yang tidak didampingi oleh orang tuanya, jadi kita sebagai guru harus mengenali karakter siswa satu-satu dan kita juga bekerja sama juga dengan guru BP dalam hal menangani siswa.
5.	Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Solusinya ya kita sebagai guru harus lebih dekat dengan siswa dan mengenali karakter masing-masing siswa dan kita juga bekerja sama ya dengan guru BP dalam hal penanganan siswa ini, karena kita juga ditunjuk sebagai SMPN inklusi jadi sebagai guru lebih ekstra untuk mendidik siswa.
6.	Bagaimana sistem alokasi siswa untuk setiap jalur masuk di SMPN 4 Magetan yang menggunakan jalur prestasi dan zonasi?	<p>Yang pertama jalur prestasi, jalur yang banyak peminat karna ya benar dijalur ini banyak siswa yang masuk di SMPN 4 menggunakan prestasi akademik dan non akademiknya pada saat SD dulu atau berdasarkan ijazah akhir mereka.</p> <p>Jalur zonasi, jarak tempuh rumah ke SMPN 4 Magetan dengan jarak tempuh rumah siswa yang dekat. Dan presentase masing-masing jalur juga sudah ditetapkan sedemikian rupa seperti jalur prestasi 50%, jalur zonasi 35%, jalur afirmasi/siswaa inklusi 10%, dan jalur mutasi 5%. jadi bisa di kalkurasikan bahwasanya siswa yang masuk di SMPN 4 Magetan sebagian besar lewat jalur prestasi. Adapun jumlah siswa masuk jalur prestasi 144 siswa, jalur zonasi di 101 siswa, jalur afirmasi/inklusi di 29 siswa dan jalur mutasi di 14 siswa, sudah ditetapkan sejak disahkannya peraturan dari Bupati Magetan Nomor 13 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru.</p>
7.	Bagaimana perkembangan prestasi siswa dari tahun 2022-2024?	Perkembangan prestasi siswa dari tahun 2022-2024, bisa diakumulasikan bahwasanya di tahun 2023 lebih banyak lomba dan pertandingan, banyak eventlah, dari pihak sekolah alhamdulillah kita ikut serta menjadi pesertanya, alhamdulillah SMPN 4 Magetan di tahun 2023 banyak meraih kejuaraan yah dari juara kabupaten

		<p>sampai nasional. Dan di 2024 ini kita pihak sekolah juga ikutserta mengikuti berbagai event dari luar kota ya tentunya pertandingan persahabatan seperti itu ya, awal 2024 alhamdulillah sudah meraih kejuaraan juga. Harapannya siswa siswi SMPN 4 Magetan tetap harus positif dalam merai prestasi yang akan datang, dan optimis dalam belajar, menang kalah itu biasa, karna kita mencari pengalaman, tapi kita juga harus berusaha semaksimal mungkin, serta motivasi yang bisa membuat siswa semangat, latihan yang teratur.</p>
8.	<p>Bagaimana evaluasi prestasi siswa setiap tahunnya ?</p>	<p>Alhamdulillah setiap tahunnya di SMPN 4 magetan itu selalu memberikan prestasi yang terbaik, siswa yang ingin masuk ke SMPN 4 Magetan kebanyakan dengan jalur prestasi sampai kualahan menerima siswa karna hanya 50% saja kita menerima siswa dari jalur prestasi, dan sekolah yang menerima jalur prestasi di SMPN Magetan hanya ada 4 SMP( SMPN 1 Magetan, SMPN 1 Kawedanan, SMPN 1 Maospati, dan SMPN 4 Magetan). Siswa yang masuk dengan prestasi tahfid kita berikan kelas khusus. Siswa yang berprestasi mereka kita apresiasi dan kita dukung penuh agar tetap selalu tekun dan mengharumkan nama baik sekolah ya tentunya.begitu pun siswa dengan jalur yang berbeda kita tidak membedakan kita memberikan peluang untuk mencari potensi siswa masing-masing, seperti kita adakan ekstrakurikuler yang sangat kekininan, seperti podcast, gamelan, dll. Dengan adanya evaluasi ini kita tahu setiap tahunnya banyak siswa yang berpotensi tinggi dan kita bantu untuk berkembang lebih baik lagi demi masa depan mereka.</p>
9.	<p>Dengan adanya jalur prestasi, apakah siswa yang masuk dengan jalur tersebut harus mempertahankan prestasi yang ia miliki ?</p>	<p>Tentu saja siswa kita bimbing agar lebih baik lagi dan memperhatikan skill mereka dan memfasilitasi apa yang mereka butuhkan, itu sudah tugas kita sebagai guru jangan sampai mereka</p>

		meninggalkan atau tidak dikejar lagi prestasi yang sudah siswa tekuni, sebisa mungkin guru menjadi fasilitator untuk siswa merai prestasi mereka agar mereka bisa melanjutkan cita-cita yang siswa inginkan.
--	--	--





**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN**  
**DATA MELALUI WAWANCARA**

1. Nomor Wawancara : 04/W/07-05-24
2. Nama Informan : Riesky Ayu S.
3. Identitas informan : Siswa kelas 8A
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Senin, 07-05-2024
5. Waktu Wawancara : 07.30-08.00 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa yang dimaksud disiplin Pendidikan menurut kalian? Dan seberapa penting disiplin dalam mencapai kesuksesan kalian?	Disiplin menurut saya sangat penting sekali untuk mencapai kesuksesan karena jika kita tidak disiplin dan bermalas-malasan ya hasilnya tidak akan sesuai dengan yang kita inginkan.
2.	Berikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah!	memakai baju sekolah sesuai jadwal membawa buku pelajaran sesuai jadwal memakai sepatu hitam tidak memakai perhiasan yang berlebihan tidak membawa hp sekolah.
3.	Bagaimana kalian membagi waktu untuk tugas sekolah, kegiatan ekstra dan waktu main kalian?	cara saya bisa membagi waktu sekolah dengan waktu main adalah membuat jadwal Aku belajar mulai jam 18.00 sampai jam 22.30 aku sering menerapkan teknik belajar pomodoro biar tidak capek Aku biasanya 20 menit belajar dan 5 menit istirahat atau biasanya main HP
4.	Langkah apa yang kalian lakukan apabila kamu di ganggu oleh teman kalian pada saat konsentrasi belajar?	menegur menasehati dan kadang aku bisa sampai marah karena jengkel

5.	Apakah kamu sudah benar-benar mematuhi tata tertib disiplin sekolah? (sudah/belum)	sudah Contohnya aku tidak membawa HP ke sekolah dan selalu mematuhi peraturan
6.	Sudahkah kamu belajar dengan mandiri dirumah tanpa di suruh orang tua?(sudah/belum)	Sudah dong, belajar mandiri dirumah jadi salah satu kewajiban apabila sudah tidak ada guru yang mengawasi tetapi ada orang tua yang selalu membimbing kita dirumah.
7.	Apakah kamu merasakan kesulitan dalam mempertahankan disiplin dan kemandirian belajar sebagai siswa berprestasi?	Iya aku kadang merasa kesulitan karena biasanya aku suka minder dan irit jika lihat temanku ada yang juara padahal aslinya sifat iri itu tidak boleh
8.	Bagaimana kamu mempertahankan prestasi kamu dimasa depan? Tuliskan harapan baikmu!	Caranya dengan terus berlatih terus berusaha dan usaha dan tidak lupa dengan salat lima waktu selalu berdoa dan nurut jika dibilangin orang tua dan harapan saya adalah semoga yang bisa lolos dan menang OSN IPA tahun 2024
9.	Apakah kamu percaya bahwa disiplin adalah kunci utama dalam mencapai prestasi sekolah yang tinggi?	sangat percaya 100%, karena disiplin menurut aku sangat penting untuk pembiasaan kita sehari-hari.
10.	Fasilitas apa yang sekolah berikan kepada kalian pada saat menjelang lomba/berlatih!	Bimbingan belajar mandiri dan intens

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN**

**DATA MELALUI WAWANCARA**

1. Nomor Wawancara : 05/W/07-05-24
2. Nama Informan : Sabrina Herfanza V
3. Identitas informan : Siswa kelas 8A
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Senin, 07-01-2024
5. Waktu Wawancara : 07.30-08.00 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa yang dimaksud disiplin Pendidikan menurut kalian? Dan seberapa penting disiplin dalam mencapai kesuksesan kalian?	disiplin pendidikan adalah kepatuhan kita dalam proses belajar dan disiplin sangat penting dalam meraih kesuksesan kita karena dengan kita disiplin Semua usaha kita pasti akan lancar
2.	Berikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah!	patuh terhadap tata tertib sekolah menggunakan seragam dengan atribut lengkap tidak ramai ketika pelajaran
3.	Bagaimana kalian membagi waktu untuk tugas sekolah, kegiatan ekstra dan waktu main kalian?	Ketika saya memiliki waktu belajar ekstra di sekolah saya cenderung untuk memilih belajar di malam hari agar pikiran saya lebih fresh namun ketika tidak ada ekstra di sekolah saya memilih untuk belajar sepulang sekolah dan mengulang materi yang diajarkan
4.	Langkah apa yang kalian lakukan apabila kamu di ganggu oleh teman kalian pada saat konsentrasi belajar?	saya menegur dan menasehati teman saya kalau saya sedang ingin berkonsentrasi dalam belajar
5.	Apa kamu sudah benar- benar mematuhi tata tertip disiplin sekolah? (sudah/belum)	Sudah saya selalu menaati taat tata tertib sekolah yang ada.

6.	Sudahkah kamu belajar dengan mandiri dirumah tanpa di suruh orang tua?(sudah/belum)	saya sudah Mandiri belajar karena saya memiliki jadwal belajar saya sehari-hari
7.	Apakah kamu merasakan kesulitan dalam mempertahankan disiplin dan kemandirian belajar sebagai siswa berprestasi?	saya masih merasa kesulitan karena saya masih terganggu oleh kegiatan yang lain
8.	Bagaimana kamu mempertahankan prestasi kamu dimasa depan? Tuliskan harapan baikmu!	karena saya memiliki bakat di bidang teknologi seperti editor dan web developer yang berguna di masa depan saya harap bakat saya akan mencapai pekerjaan yang sesuai dengan yang saya inginkan walaupun pekerjaan ini bisa digantikan oleh robot
9.	Apakah kamu percaya bahwa disiplin adalah kunci utama dalam mencapai prestasi sekolah yang tinggi?	saya sangat percaya, karena jika kita bersungguh-sungguh dan disiplin waktu kelak kita akan menikmati hasilnya
10.	Fasilitas apa yang sekolah berikan kepada kalian pada saat menjelang lomba/berlatih!	Lap komputer dan guru ahli dalam bidangnya

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN**  
**DATA MELALUI WAWANCARA**

1. Nomor Wawancara : 06/W/06-05-24
2. Nama Informan : Habil.
3. Identitas informan : Siswa kelas 9A
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Senin, 06-05-2024
5. Waktu Wawancara : 07.30-08.00 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa yang dimaksud disiplin Pendidikan menurut kalian? Dan seberapa penting disiplin dalam mencapai kesuksesan kalian?	disiplin menurut saya adalah kita bisa membagi waktu kita kapan kita belajar dan berlatih
2.	Berikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah!	contohnya dengan cara kita bisa bikin jadwal yang di mana kita bisa menulis jadwal-jadwal dari pagi sampai malam Kapan kita belajar bermain latihan tidur makan dan lain-lain dalam Taekwondo juga seperti itu misal jika ada pertandingan 4 bulan yang akan datang itu sudah harus diberi jadwal seperti bulan pertama latihannya agar santai terus bulan kedua mulai berat sampai hari h-nya
3.	Bagaimana kalian membagi waktu untuk tugas sekolah, kegiatan ekstra dan waktu main kalian?	sama kayak nomor 2 kita bisa memilih jadwal dan juga kita harus perkirakan jadwal-jadwal sampai 1 sampai 2 bulan ke depan maksudnya jadi saya pernah mau ikut kejuaraan tapi saya yang lihat kalau pas kejuaraan itu tabrakan sama ujian sekolah Nah di situ kita bisa menjadwalkan kapan acara-acara yang akan kita hadapi dan kita bisa mempersiapkan diri
4.	Langkah apa yang kalian lakukan apabila kamu di ganggu oleh teman kalian pada saat konsentrasi belajar?	semisal Ada yang ganggu saya coba menghindar dan menjauh Saya tidak menanggapi

5.	Apakah kamu sudah benar- benar mematuhi tata tertip disiplin sekolah? (sudah/belum)	Saya belum pasti Apakah saya sudah mentaati tapi saya berusaha disiplin.
6.	Sudahkah kamu belajar dengan mandiri dirumah tanpa di suruh orang tua?(sudah/belum)	dengan menggunakan jadwal kegiatan dulu pernah saya buat tapi sekarang enggak karena sudah terbiasa jadi tahu jadwal-jadwalnya
7.	Apakah kamu merasakan kesulitan dalam mempertahankan disiplin dan kemandirian belajar sebagai siswa berprestasi?	ada dulu saya pernah malah latihan tetapi karena support dari orang tua dan saya coba melawan dengan berpikir jika saya tidak latihan Gimana saya bisa jadi juara atau enggak kita harus punya target
8.	Bagaimana kamu mempertahankan prestasi kamu dimasa depan? Tuliskan harapan baikmu!	saya harus berlatih jika ingin ikut kejuaraan dengan terus latihan pagi sore dan harus punya target sebulan harus fisika nambah
9.	Apakah kamu percaya bahwa disiplin adalaah kunci utama dalam mencapai prestasi sekolah yang tinggi?	Iya karena disiplin kita bisa.....!!
10.	Fasilitas apa yang sekolah berikan kepada kalian pada saat menjelang lomba/berlatih!	Lapangan dan pelatih ahli dibidang taekwondo

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN**  
**DATA MELALUI WAWANCARA**

1. Nomor Wawancara : 07/W/06-05-24
2. Nama Informan : Cesy
3. Identitas informan : Siswa kelas 9A
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Senin, 06-05-2024
5. Waktu Wawancara : 07.30-08.00 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa yang dimaksud disiplin Pendidikan menurut kalian? Dan seberapa penting disiplin dalam mencapai kesuksesan kalian?	disiplin hal yang penting untuk kehidupan sehari-hari disiplin lebih bagus lagi dari kecil agar terbiasa nanti saat dewasa disiplin agar kita bisa mencapai kesuksesan dalam prestasi di sekolah kita harus tekun dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak boleh hanya setengah-setengah
2.	Berikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah!	datang tepat waktu di sekolah setelah sekolah ekstra pun harus tetap tepat waktu disiplin dalam mengerjakan tugas bisa membagi waktu tertib dan disiplin dalam melakukan salat lima waktu
3.	Bagaimana kalian membagi waktu untuk tugas sekolah, kegiatan ekstra dan waktu main kalian?	biasanya Saya bangun jam 04.00 subuh untuk melaksanakan salat dilanjutkan memasukkan buku ke dalam tas dan mempersiapkan seragam yang akan dipakai dan peralatan sekolah yang akan dibawa berangkat sekolah dari rumah jam 06.10 sampai sekolah jam 06.25 setelah pulang sekolah sekitar jam 01.30 sampai di rumah istirahat sebentar tidur juga bisa lalu jam 03.00 sore berangkat pagi untuk ekstra voli ekstra itu juga dilakukan satu minggu hanya tiga kali pertemuan jika tidak ekstra waktu dari pulang sekolah itu waktu luang untuk istirahat belajar pun dari habis maghrib sampai asar adzan isya setelah belajar bisa main HP sebentar lalu tidur

4.	Langkah apa yang kalian lakukan apabila kamu di ganggu oleh teman kalian pada saat konsentrasi belajar?	saat teman mengganggu kita tidak usah mendengarkan apa yang diomong sama teman kita cuekin saja
5.	Apakah kamu sudah benar-benar mematuhi tata tertib disiplin sekolah? (sudah/belum)	memakai atribut sekolah lengkap seperti Desi sabuk sepatu kaos kaki sekolah dan lain-lain mentaati peraturan datang sekolah tidak boleh lewat dari jam 06.30
6.	Sudahkah kamu belajar dengan mandiri dirumah tanpa di suruh orang tua?(sudah/belum)	tugas-tugas dari sekolah seperti PR dan lain-lain bisa dikerjakan saat pulang sekolah kalau tidak nanti setelah adzan Maghrib kita dikerjakan sendiri di rumah tapi jika tidak paham kita dapat Tanya teman
7.	Apakah kamu merasakan kesulitan dalam mempertahankan disiplin dan kemandirian belajar sebagai siswa berprestasi?	kedisiplinan itu pasti ada hambatannya seperti rasa malas dan lain-lain kita harus melawan rasa malas itu
8.	Bagaimana kamu mempertahankan prestasi kamu dimasa depan? Tuliskan harapan baikmu!	tapi meningkatkan prestasi di sekolah lebih giat lagi semangat untuk mencapai prestasi tersebut bisa membagi waktu tersebut bisa mengerti Kondisi badan kita lagi baik atau tidak makan yang teratur
9.	Apakah kamu percaya bahwa disiplin adalah kunci utama dalam mencapai prestasi sekolah yang tinggi?	Disiplin adalah kunci dari kesuksesan untuk di masa depan karena sifat disiplin itu sangat baik
10.	Fasilitas apa yang sekolah berikan kepada kalian pada saat menjelang lomba/berlatih!	Lapangan voly, bola voly, dan pelatih yang mendalami bidang olahraga voli



**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN**  
**DATA MELALUI WAWANCARA**

1. Nomor Wawancara : 08/W/06-05-24
2. Nama Informan : Rangga
3. Identitas informan : Siswa kelas 9A
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Senin, 06-05-2024
5. Waktu Wawancara : 07.30-08.00 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa yang dimaksud disiplin Pendidikan menurut kalian? Dan seberapa penting disiplin dalam mencapai kesuksesan kalian?	disiplin dalam pendidikan bagi saya adalah siswa harus mematuhi aturan dan norma dalam pendidikan seperti kita harus belajar datang tepat waktu tidak menyalahi aturan sekolah dan hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran atau pendidikan pentingnya disiplin untuk mencapai prestasi itu bagi saya adalah kunci karena orang yang tidak disiplin pasti tidak akan berkembang bakatnya artinya sama-sama saja atau bahkan bisa menurun hingga hilang bakatnya tersebut
2.	Berikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah!	contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas guru artinya ada saatnya santai dan serius dalam belajar disiplin untuk datang sekolah tepat waktu disiplin untuk mentaati semua aturan dan norma yang berlaku di sekolah disiplin membuang sampah pada tempatnya disiplin untuk belajar dan memperhatikan guru tidak ramai saat di kelas
3.	Bagaimana kalian membagi waktu untuk tugas sekolah, kegiatan ekstra dan waktu main kalian?	mengatur waktu untuk tugas-tugas sekolah ekstra waktu luang Saya mengerjakan tugas setelah ada ekstra atau jika tidak ada ekstra Saya mengerjakan tugas 10 sekolah jadi waktu saya untuk mengerjakan tugas dari siang hingga sore menjelang magrib jikalau sudah selesai saya masih punya waktu luang yang banyak saya gunakan untuk membaca buku pelajaran besok

		setelah itu baru main HP atau main PS
4.	Langkah apa yang kalian lakukan apabila kamu di ganggu oleh teman kalian pada saat konsentrasi belajar?	jika saya diganggu dalam pelajaran saya langsung adu hingga kapok jadi saya aman
5.	Apakah kamu sudah benar-benar mematuhi tata tertip disiplin sekolah? (sudah/belum)	Saya masih belum bisa mentaati semua aturan tetapi sebagian saya masih dapat melaksanakannya
6.	Sudahkah kamu belajar dengan mandiri dirumah tanpa di suruh orang tua?(sudah/belum)	rutinitas saya sehari-hari mulai jam 06.00 hingga pakai baju 06.15 berangkat sekolah 13.20 pulang sekolah 14.00 mengerjakan PR 15.00 sholat ashar 16.00 sepak bola 17.00 pulang sekolah pulang sepak bola mandi 17.35 sholat maghrib 19.00 salat Isya 20.00 tidur
7.	Apakah kamu merasakan kesulitan dalam mempertahankan disiplin dan kemandirian belajar sebagai siswa berprestasi?	pernah saya mengatasinya dengan berubah atau melihat motivasi dalam video hingga semangat saya kembali untuk disiplin
8.	Bagaimana kamu mempertahankan prestasi kamu dimasa depan? Tuliskan harapan baikmu!	rencana meluangkan waktu untuk belajar fisik dan tidak merokok serta tidak kecanduan HP karena impian saya ingin masuk Akpol
9.	Apakah kamu percaya bahwa disiplin adalah kunci utama dalam mencapai prestasi sekolah yang tinggi?	Disiplin adalah kunci prestasi bagi saya itu sangat penting dikarenakan apabila kita disiplin dalam semua hal kita berkembang bakat tanpa kita sadari apabila kita gagal dalam berprestasi kita harus lebih disiplin dalam berlatih
10.	Fasilitas apa yang sekolah berikan kepada kalian pada saat menjelang lomba/berlatih!	Ruangan sendiri untuk berlatih agar PD dan memuskan, serta teks yang sudah dipersiapkan oleh guru.

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN**  
**DATA MELALUI WAWANCARA**

1. Nomor Wawancara : 09/W/06-05-24
2. Nama Informan : Abdillah
3. Identitas informan : Siswa kelas 9A
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Senin, 06-05-2024
5. Waktu Wawancara : 07.30-08.00 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa yang dimaksud disiplin Pendidikan menurut kalian? Dan seberapa penting disiplin dalam mencapai kesuksesan kalian?	dengan mengerjakan tugas tepat waktu selalu mengatur waktu dengan tepat dan melakukan hal-hal yang positif seperti contoh beribadah di waktu yang tepat tanpa atau tidak terlambat bahwa disiplin itu paling penting untuk kehidupan yang akan datang
2.	Berikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah!	mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu menaati tata tertib sekolah membuang sampah di tempatnya melakukan atau mengerjakan piket kelas sesuai jadwal
3.	Bagaimana kalian membagi waktu untuk tugas sekolah, kegiatan ekstra dan waktu main kalian?	dengan membuat jadwal kegiatan secara ringkas sehingga kita mengetahui kapan waktu yang sibuk dan kapan waktu yang longgar
4.	Langkah apa yang kalian lakukan apabila kamu di ganggu oleh teman kalian pada saat konsentrasi belajar?	dengan cara memberitahu supaya atau agar tidak ramai menghiraukan orang yang mengganggu kita saat kita menjelaskan tugas-tugas sekolah
5.	Apa kamu sudah benar- benar mematuhi tata tertip disiplin sekolah? (sudah/belum)	saya belum bisa memastikan untuk disiplin tapi saya sudah berusaha untuk disiplin

6.	Sudahkah kamu belajar dengan mandiri dirumah tanpa di suruh orang tua?(sudah/belum)	dengan membuat jadwal kegiatan secara terperinci dan gampang diingat
7.	Apakah kamu merasakan kesulitan dalam mempertahankan disiplin dan kemandirian belajar sebagai siswa berprestasi?	pernah dengan cara terus berusaha dan tidak gampang menyerah selalu optimis
8.	Bagaimana kamu mempertahankan prestasi kamu dimasa depan? Tuliskan harapan baikmu!	setiap hari melakukan murojaah tetapi saya belum bisa melakukan hafalan setiap harinya Keinginan saya supaya bisa menghafalkan setiap hari dengan konsisten langkah-langkah Hafalan di tempat yang sunyi fokus dan pikiran tidak kemana-mana
9.	Apakah kamu percaya bahwa disiplin adalah kunci utama dalam mencapai prestasi sekolah yang tinggi?	Iya saya percaya jika disiplin dapat membuat hari-hari kita lebih efektif dan berdampak pada diri kita lebih teratur dan tau kegiatan sehari-hari.
10.	Fasilitas apa yang sekolah berikan kepada kalian pada saat menjelang lomba/berlatih!	Ruang yang nyaman dan ahli hafiz dan hafizoh, AL-QUR'AN

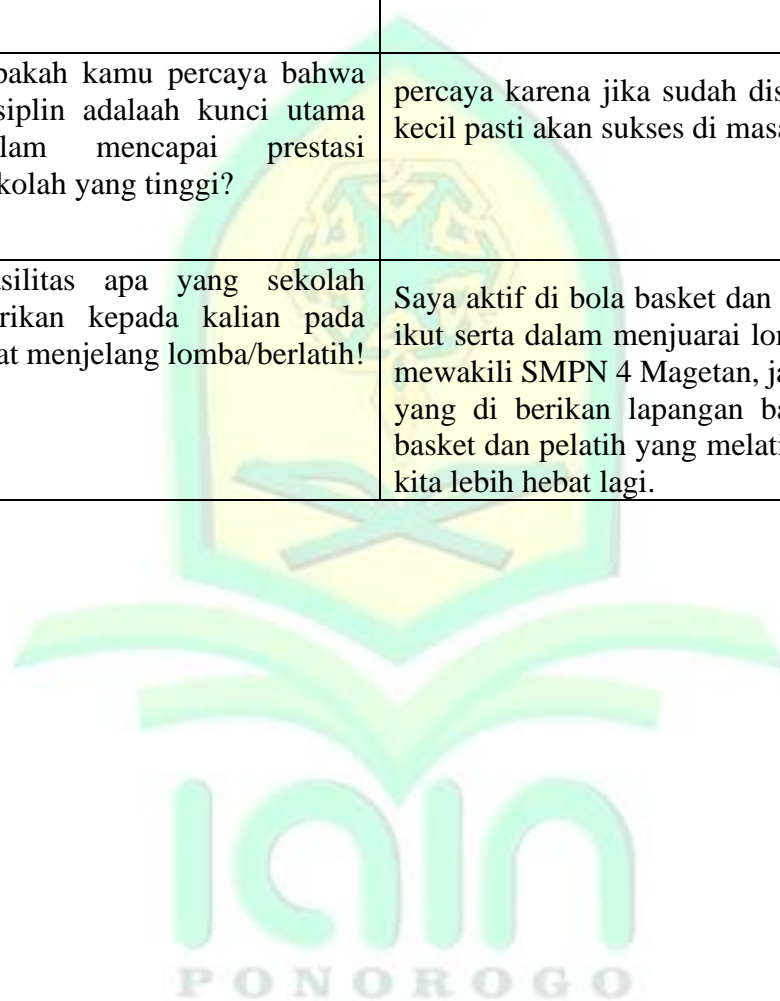


**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN**  
**DATA MELALUI WAWANCARA**

1. Nomor Wawancara : 10/W/07-05-24
2. Nama Informan : kyara Runa Almaqfira
3. Identitas informan : Siswa kelas 7A
4. Hari/ Tanggal Wawancara: Selasa, 07-05-2024
5. Waktu Wawancara : 07.30-08.00 WIB
6. Tempat Wawancara : SMPN 4 Magetan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa yang dimaksud disiplin Pendidikan menurut kalian? Dan seberapa penting disiplin dalam mencapai kesuksesan kalian?	disiplin dengan mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu disiplin sangat penting bagi kesuksesan karena disiplin juga kunci dalam mencapai kesuksesan
2.	Berikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah!	datang ke sekolah tepat waktu menaati peraturan sekolah mendengarkan Guru saat menjelaskan
3.	Bagaimana kalian membagi waktu untuk tugas sekolah, kegiatan ekstra dan waktu main kalian?	dengan membuat jadwal setelah sekolah melaksanakan ekstra Lalu setelah melaksanakan tugas baru bermain
4.	Langkah apa yang kalian lakukan apabila kamu di ganggu oleh teman kalian pada saat konsentrasi belajar?	menasehatinya agar dia pindah tempat bangku
5.	Apa kamu sudah benar- benar mematuhi tata tertip disiplin sekolah? (sudah/belum)	Belum, ada beberapa peraturan yang masih saya langgar
6.	Sudahkah kamu belajar dengan mandiri dirumah tanpa di suruh orang tua?(sudah/belum)	Sudah dan harapan saya dengan terus berlatih giat belajar dan rajin melaksanakan ibadah agar sukses di masa depan.

7.	Apakah kamu merasakan kesulitan dalam mempertahankan disiplin dan kemandirian belajar sebagai siswa berprestasi?	pasti ada kesulitan karena seringkali Saya malas dalam melaksanakan kedisiplinan
8.	Bagaimana kamu mempertahankan prestasi kamu dimasa depan? Tuliskan harapan baikmu!	harapan saya dengan terus berlatih giat belajar dan rajin melaksanakan ibadah
9.	Apakah kamu percaya bahwa disiplin adalah kunci utama dalam mencapai prestasi sekolah yang tinggi?	percaya karena jika sudah disiplin sejak kecil pasti akan sukses di masa depan
10.	Fasilitas apa yang sekolah berikan kepada kalian pada saat menjelang lomba/berlatih!	Saya aktif di bola basket dan saya sudah ikut serta dalam menjuarai lomba basket mewakili SMPN 4 Magetan, jadi fasilitas yang di berikan lapangan basket, bola basket dan pelatih yang melatih kita agar kita lebih hebat lagi.



**TRANSKIP OBSERVASI  
DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN  
DATA MELALUI OBSERVASI**

1. Nomor Observasi	:1/O/06-05-24
2. Nama observer	: Rozana Mulya
3. Hari/Tanggal Observasi	: Senin, 06-Mei-2024
4. Waktu Observasi	: 09.30-09.00
5. Tempat Observasi	: SMPN 4 Magetan
6. Aspek yang diamati	: lokasi SMPN 4 Magetan
<b>Deskripsi Hasil Observasi</b>	
<p>Lokasi SMPN 4 Magetan cukup strategis karena jalan utama arah ke Terminal Magetan, bersampingan dengan SMA 2 Magetan dan SMAN Yosonegoro Magetan. depan POM Bensin Sukowinangun dan bersebrangan dengan Badan Pusat Statistik Magetan, sebelah timur dari arah kota Magetan. Maka sekolah ini cukup strategis serta banyak orang-orang berlalu-lalang sehingga tanpa disadari membuat sekolah banyak dikenali dan diketahui Masyarakat.</p>	

**TRANSKIP OBSERVASI**  
**DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA**  
**MELALUI OBSERVASI**

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| 1. Nomor Observasi        | :02/O/6-05-24            |
| 2. Nama observer          | : Rozana Mulya           |
| 3. Hari/Tanggal Observasi | : Senin, 08-Januari-2024 |
| 4. Waktu Observasi        | : 09.00-10.00            |
| 5. Tempat Observasi       | : SMPN 4 Magetan         |
| 6. Aspek yang diamati     | : lingkungan sekolah     |

**Deskripsi Hasil Observasi**

Lingkungan sekolah SMPN 4 Magetan cukup luas, bersih, rapi dan tertata. Banyak pembangunan serta lingkungan yang asri banyak pepohonan dan bunga-bunga. Banyak gazebo untuk siswa belajar dan tempat duduk di taman yang indah dan asri dihiasi pepohonan yang rindang. Banyak madding dan karya siswa yang terpampang dengan rapi. Tak lupa jejeran piala prestasi siswa yang terletak didepan lobi sekolah terpampang sangat banyak sangat memanjakan mata. Ruang guru yang terletak didepan dengan interior yang baru disamping itu ada ruang Tata Usaha yang kini sudah dirombak dengan interior yang sama dengan ruang guru.



## TRANSKIP DOKUMENTASI

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| 1. Nomor Observasi        | :03/O/6-05-24            |
| 2. Nama observer          | : Rozana Mulya           |
| 3. Hari/Tanggal Observasi | : Senin, 08-Januari-2024 |
| 4. Waktu Observasi        | : 09.00-10.00            |
| 5. Tempat Observasi       | : SMPN 4 Magetan         |
| 6. Aspek yang diamati     | : profil sekolah         |

### PROFIL SMPN 4 MAGETAN

#### Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMPN 4 MAGETAN
NPSN	20509335
Kepala Sekolah	Drs. Lantur, M.Pd
Akreditasi	A
Kurikulum	Merdeka
Jam Belajar	Pagi/6 hari
Luas Tanah	10,000 m <sup>2</sup>
Telepon	0351-895314
Fax	0351-895314
Provinsi	Jawa Timur
Kota/kabupaten	Magetan
Kecamatan	Magetan
Kelurahan	Sukowinangun
Email	<a href="mailto:smpn4_magetan@yahoo.co.id">smpn4_magetan@yahoo.co.id</a>
Website	<a href="http://www.smpn4magetan.blogspot.com">http://www.smpn4magetan.blogspot.com</a>
Jumlah Rombel siswa	30 kelas
Jumlah Siswa	934 siswa

## TRANSKIP DOKUMENTASI

- |                           |                                 |
|---------------------------|---------------------------------|
| 1. Nomor Observasi        | :03/O/6-05-24                   |
| 2. Nama observer          | : Rozana Mulya                  |
| 3. Hari/Tanggal Observasi | : Senin, 08-Januari-2024        |
| 4. Waktu Observasi        | : 09.00-10.00                   |
| 5. Tempat Observasi       | : SMPN 4 Magetan                |
| 6. Aspek yang diamati     | : visi, misi dan tujuan sekolah |

a. Visi:

“TERWUJUDNYA INSAN YANG BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, BERPRESTASI, BERKARAKTER, PEDULI ANAK DAN LINGKUNGAN”.

b. Misi :

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka Panjang dengan arah yang jelas, berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas. Setiap kerja komunitas SMPN 4 Magetan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarakan pelayanan prima, kerjasama dan silaturahmi.

Penjabaran misi diatas meliputi:

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mempertebal keimanan dan memperkuat akidah.
3. Melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan.
4. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, inovasi dan kreatifitas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
5. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

6. Membiasakan budaya jujur, disiplin, sopan dan bertanggung jawab.
7. Membimbing siswa berkebutuhan khusus dengan ikhlas dan mandiri.
8. Mengintegrasikan konsep lingkungan hidup dalam pembelajaran.
9. Membiasakan anak tidak merusak, tidak mencemari dan ikut melestarikan lingkungan.

c. Tujuan:

Tujuan sekolah merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan
- b. Unggul dalam ketaatan beribadah( sholat dhuha dan Imtaq)
- c. Unggul dalam berakhlak mulia
- d. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional
- e. Unggul dalam persaingan masuk kejenjang SMA/SMK Negeri
- f. Unggul dalam bidang sains dan matematika
- g. Unggul dalam lomba pramuka
- h. Unggul dalam bahasa dan seni
- i. Unggul dalam olah raga

*Dokumentasi*

**Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs.Lantur, M.Pd**



**Gambar 2. Wawancara dengan guru kurikulum ibu Supriyati,S.Pd**



**Gambar 3. Wawancara dengan guru kesiswaan ibu Sari Merliawati, S.Pd.**



**Gambar 4. Wawancara dengan siswa-siswi kelas 7 A,B,dan C**



**Gambar 5. Wawancara dengan siswa-siswi kelas 9**



**Gambar 6. Wawancara dengan siswa-siswi kelas 8**



**Gambar 7. Ruang lep.komputer SMPN 4 Magetan**



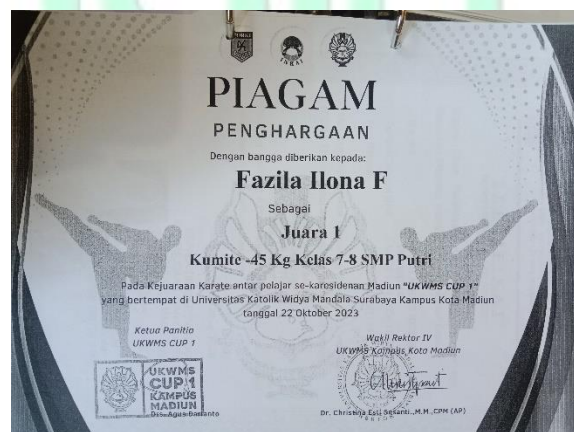
**Gambar 8. Lapangan voly SMPN 4 Magetan**



**Gambar 9. Taman belajar siswa-siswi SMPN 4 Magetan**

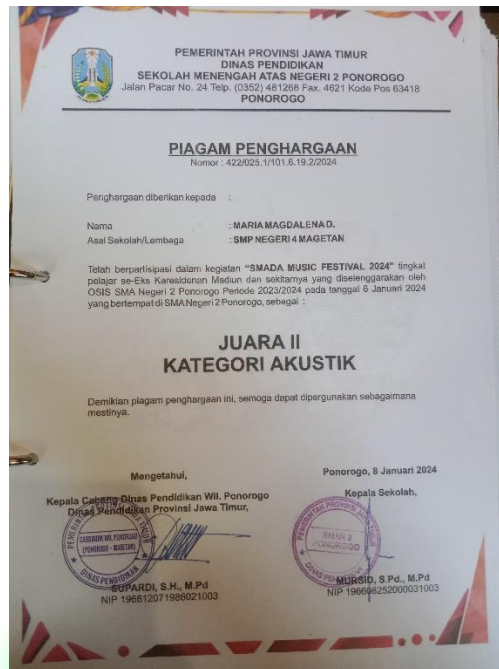


Gambar 10. Piala kejuaraan siswa-siswi SMPN 4 Magetan



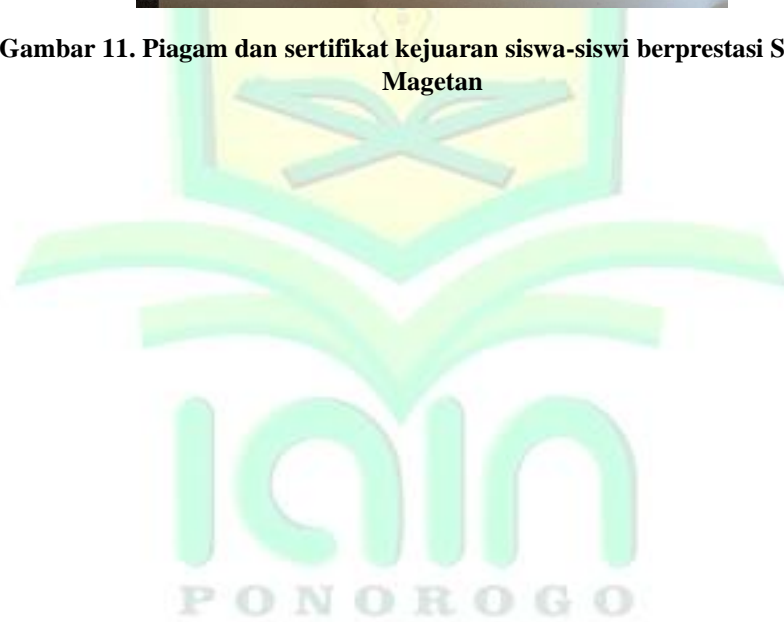









**Gambar 11. Piagam dan sertifikat kejuaran siswa-siswi berprestasi SMPN 4 Magetan**



## Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021  
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.tarbiyah.ac.id](http://www.tarbiyah.ac.id) Email: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id)

---

Nomor : B- **1673** /In.32.2/PP.00.9/02/2024 Ponorogo, 7 Februari 2024  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 4 MAGETAN  
Di  
Tempat

6-5-2024  
6-5-2024  
070

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : ROZANA MULYA  
N I M : 206200143  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam



dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

**" EVALUASI KARAKTER DISIPLIN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA DI SMPN 4 MAGETAN "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :  
**SMPN 4 MAGETAN**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 197404181999031002

*Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian*



PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA

**SMP NEGERI 4 MAGETAN**

Jl. MAYJEND SUNKONO NO. 70 ☎/FAX. (0351) 895314 MAGETAN  
Email : [smpn4\\_magetan@yahoo.co.id](mailto:smpn4_magetan@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 420 / 110 / 403.101.23 / 2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. LANTUR, M.Pd.  
NIP. : 19650515 199203 1 018  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini kami memberikan ijin, yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : ROZANA MULYA  
NIM : 206200143  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan islam

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 4 Magetan pada tanggal 6 s/d 8 Mei 2024, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "EVALUASI KARAKTER DISIPLIN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA DI SMPN 4 MAGETAN".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya digunakan sebagaimana mestinya.

Magetan, 8 Mei 2024  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. LANTUR, M.Pd.  
NIP. 19650515 199203 1 018

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Rozana Mulya  
Tempat tanggal lahir : Magetan, 13 Mei 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds.Bangsri, Kec.Ngariboyo, Kab. Magetan  
Nomor Hp : 082233259461  
Status : Mahasiswa  
Email : rozanamagetan@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

TK : TA Aisyiah 1 Magetan  
SD : Muhammadiyah 1 Magetan  
MTs : AL-IMAN PUTRI Ponorogo  
MA : AL-IMAN PUTRI Ponorogo  
Perguruan Tinggi : IAIN Ponorogo

